

**PENGGUNAAN METODE RESITASI
PADA MATA PELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI MI NURUL IMAN PUCANGANOM
KEBONSARI MADIUN TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

SKRIPSI



OLEH :

RAHAYU SUSANTI

210617128

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Susanti, Rahayu. 2021. *Penggunaan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran PPKn untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI MI Nurul Iman Pucanganom Kebonsari Madiun Tahun Akademik 2020/2021.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Weni Tria Anugrah Putri, M.Pd.

Kata Kunci: Metode Resitasi, Hasil Belajar Siswa, Mata Pelajaran PPKn.

Metode resitasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara menyajikan bahan pelajaran di mana guru memberikan sejumlah tugas terhadap siswa untuk dipertanggung jawabkan kepada guru. Metode resitasi diyakini sebagai metode pembelajaran yang variatif karena membuat pembelajaran menjadi lebih unik, menarik minat, motivasi, dan menambah keaktifan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga mampu meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Khususnya pada mata pelajaran yang mengandung banyak teori seperti PPKn. Oleh karenanya diperlukan adanya pengembangan tatanan dalam pembelajaran. Salah satunya di MI Nurul Iman Pucanganom Kebonsari Madiun.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui prosedur penggunaan metode resitasi pada mata pelajaran PPKn di kelas VI MI Nurul Iman Pucanganom Kebonsari Madiun Tahun Akademik 2020/2021, (2) mengetahui bahwa penggunaan metode resitasi pada mata pelajaran PPKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI MI Nurul Iman Pucanganom Kebonsari Madiun Tahun Akademik 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Yakni penelitian tindakan kelas dengan model siklus yang terdiri dari dua siklus. Model yang dikenalkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dari Deakin University Australia. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, observasi, dan evaluasi. Sedangkan metode analisis data dengan menggunakan penilaian terhadap hasil evaluasi dan ketuntasan klasikal kelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) prosedur penggunaan metode resitasi ada tiga fase, yakni fase penugasan, pelaksanaan tugas, dan pertanggungjawaban. Ketiganya memiliki keterkaitan satu sama lain dalam proses pembelajaran. (2) Dalam penggunaannya, metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran PPKn. Dapat dibuktikan pada peningkatan hasil belajar siswa setiap siklusnya. Pada siklus I peningkatan hasil belajar siswa mencapai 81%. Pada siklus II peningkatan hasil belajar siswa mencapai 100%. Peningkatan hasil belajar pada siklus II membuktikan bahwa seluruh siswa kelas VI telah tuntas dalam pencapaian hasil belajar PPKn.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rahayu Susanti
NIM : 210617128
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : “Penggunaan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran PPKn untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Mi Nurul Iman Pucanganom Kebonsari Madiun Tahun Akademik 2020/2021”

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Weni Tria Anugrah Putri, M.Pd
NIDN. 2009079101

Ponorogo, 26 April 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Ponorogo



Dr. Tintin Susilawati, M.Pd
NIP. 197711162008012017



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rahayu Susanti
NIM : 210617128
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : "Penggunaan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran PPKn untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI MI Nurul Iman Pucanganom Kebonsari Madiun Tahun Akademik 2020/2021"

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

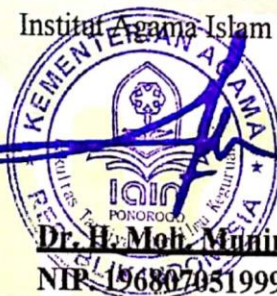
Hari : Kamis
Tanggal : 06 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 10 Mei 2021

Ponorogo, 18 Mei 2021

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc.M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. H. Moh. Munir, Lc.M.Ag. ()
2. Penguji I : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd. ()
3. Penguji II : Weni Tria Anugrah Putri, M.Pd. ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahayu Susanti
NIM : 210617128
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penggunaan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran PPKn untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI MI Nurul Iman Pucanganom Kebonsari Madiun Tahun Akademik 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 26 Mei 2021

Penulis



Rahayu Susanti
210617128

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahayu Susanti
NIM : 210617128
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : “Penggunaan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran PPKn untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI MI Nurul Iman Pucanganom Kebonsari Madiun Tahun Akademik 2020/2021”

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 26 April 2021

Yang membuat pernyataan



Rahayu Susanti
NIM. 210617128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode resitasi (penugasan) merupakan metode penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang dapat diberikan kepada anak didik ada berbagai jenis. Karena itu, tugas sangat banyak macamnya, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas di laboratorium, dan lain-lain.¹

Metode resitasi berbeda dengan pekerjaan rumah atau PR. Metode resitasi cakupannya lebih luas. Tugas atau resitasi merangsang anak untuk lebih aktif belajar baik secara individu maupun kelompok. Berbeda dengan PR yang lebih merangsang keaktifan belajar siswa secara individu. Tugas atau resitasi bisa dilaksanakan di mana saja, di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Berbeda dengan PR yang hanya bisa dilaksanakan di rumah atau di luar kegiatan sekolah.²

Metode resitasi diyakini bisa menguji pemahaman siswa sekaligus membantu siswa belajar secara mandiri. Metode ini dilakukan dengan cara siswa mengerjakan tugasnya, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada gurunya. Dengan begitu, siswa akan belajar secara bebas dan mandiri namun tetap bertanggung jawab. Metode ini dianggap dapat membuat siswa berpengalaman

¹ Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 85–86.

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 208.

mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk mengatasi kesulitan itu. Metode resitasi juga diyakini bisa merangsang siswa untuk menumbuhkan kebiasaan belajar mencari dan menemukan, mengembangkan keberanian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan memungkinkan untuk memperoleh hasil yang permanen.³

Kelebihan dari metode resitasi ini, tentunya sangat mempengaruhi perubahan pada tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku inilah yang disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar merupakan pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain hasil belajar adalah gambaran dari pemahaman materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Dengan melihat hasil belajar, guru dapat mengetahui bagaimana pencapaian kompetensi siswa. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada siswa baik yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar.⁴

Kegiatan pembelajaran bisa dikatakan berhasil jika semua siswa dalam kelas mampu mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Hal ini berarti siswa mengalami peningkatan, baik dari segi pengetahuan, segi sikap, dan segi ketrampilan yang jauh lebih baik dari sebelumnya.⁵ Dari yang awalnya belum mengerti menjadi mengerti, dan dari yang awalnya kurang tahu menjadi lebih tahu.

Dalam proses pembelajaran, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua, yaitu

³ *Ibid*, 209.

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), 5.

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 22.

faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, perhatian, kesehatan, motivasi, karakter, kecerdasan, dan ketekunan. Sedangkan untuk faktor eksternal meliputi lingkungan, baik keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁶ Singkatnya, kemampuan siswa, kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran, dan lingkungan sekitar dapat menyebabkan keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar.

Seperti yang dipaparkan di atas, bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran. Hal ini berkaitan erat dengan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam memilih metode pembelajaran, seorang guru harus dapat menyesuaikannya dengan kondisi siswa, karakteristik materi pelajaran, dan sarana yang ada. Penggunaan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran dapat menunjang keberhasilan proses dan tujuan pembelajaran. Sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang banyak mengandung teori. Seperti kepanjangannya yaitu Pendidikan Kewarganegaraan, tentu saja apa yang dibahas dalam PPKn sangatlah luas. Di dalamnya mencakup pelajaran memahami, menghayati, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mata pelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki posisi penting. Dikatakan penting karena dalam rangka membentuk warga negara yang baik atau *good citizen*. Kedudukan PPKn yang strategis, akan berperan

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan....*, 12-13.

untuk menanamkan watak dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.⁷

Menurut Utami, dalam pembelajaran PPKn di SD guru harus memberi kesempatan yang luas pada siswa untuk membentuk pengetahuannya dengan berpikir kritis, sehingga guru tidak lagi menerapkan metode pembelajaran konvensional yang monologis dan memaksa siswa menghafal konsep-konsep yang abstrak.⁸ Hal ini dikarenakan, dalam mata pelajaran PPKn memang banyak ditemui tentang konsep-konsep yang harus benar-benar dipahami oleh siswa. Guru harus mampu memilih dan menyesuaikan berbagai metode pembelajaran yang variatif untuk membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Pada kegiatan kali ini, hasil belajar akan difokuskan pada aspek pengetahuan atau ranah kognitif. Dalam ranah kognitif, hasil belajar siswa dapat dilihat dari kompetensi yang sudah dicapainya. Dalam penelitian ini pembelajaran menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran tematik yang memadukan beberapa muatan terpadu. PPKn menjadi salah satu muatan yang termasuk di dalamnya. Hal ini berarti PPKn bergabung dengan mata pelajaran lain. Peneliti akan mengambil salah satu tema yaitu tema 7 “Kepemimpinan” tepatnya pada subtema 3 mata pelajaran PPKn. Setiap kompetensi harus mampu dicapai oleh siswa agar tujuan pembelajaran juga tercapai.

⁷ Sutyono, “*Pengembangan Civic Skills Melalui Seminar Socrates Dalam Pendidikan Kewarganegaraan*”, JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 2 No. 2 (2017), 15.

⁸ Nani Mediatati, Istiana Suryaningsih, “*Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay Dengan Media Flipchart*”, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Vol.1 No.2 (2016), 113.

Secara spesifik, materi yang akan dibahas pada tema 7 subtema 3 ini adalah materi tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan ini, siswa ditunjukkan tentang hakikat Pancasila, pengamalan sila ke 5 Pancasila, dan manfaat pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dituntut untuk mampu memahami bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa.

Melalui pengertian Pancasila, siswa mampu menjelaskan tentang hakikat dan arti dari Pancasila. Sehingga Pancasila menjadi sesuatu yang tidak asing lagi bagi siswa. Hal ini juga akan menjadi pegangan siswa untuk mempelajari kompetensi selanjutnya. Selain itu, siswa juga akan memberi contoh tentang pengamalan Pancasila sila ke 5. Berdasarkan apa yang sudah dipelajari sebelumnya, maka siswa dapat memahami tentang Pancasila beserta pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada bagian ini, siswa akan menelaah lebih jauh tentang pengamalan Pancasila sila ke 5. Tidak hanya mengenai pengamalannya saja, siswa juga dikenalkan dengan manfaat dari pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pada materi ini pemahaman siswa jauh lebih dalam lagi.

Hal-hal yang dipaparkan di atas merupakan indikator dari pembelajaran PPKn yang akan diteliti saat ini. Inilah yang akan menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian terkait hasil belajar. Kemudian, dari setiap indikator akan diperinci kembali guna memudahkan proses evaluasi. Sehingga hasil belajar siswa dapat diketahui. Hasil belajar yang diperoleh siswa akan menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran pada materi ini.

Berdasarkan data yang diperoleh, keadaan siswa kelas VI di MI Nurul Iman Pucanganom Kebonsari Madiun berbeda dengan kondisi tersebut. Hasil belajar yang diperoleh siswa masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat berdasarkan evaluasi siswa pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Guru menyajikan 6 butir soal untuk dikerjakan siswa. Pada tiga soal pilihan ganda, siswa diminta untuk mengisi titik-titik dengan jawaban yang sesuai. Sebagian besar siswa dapat menjawab dengan benar. Hal ini berbeda dengan tiga soal uraian, siswa diminta untuk menjelaskan dan menyampaikan pendapatnya secara rinci terkait penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pada soal ini masih ditemui siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa yang masih belum sesuai.⁹

Berdasarkan data yang diperoleh, KKM dari mata pelajaran PPKn adalah 70. Dari 16 siswa dalam kelas yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki tidak semua siswa melampaui KKM. Masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dan nilainya di bawah KKM. Sekitar 25% siswa kelas VI masih belum mampu mencapai KKM. Sedangkan 75% siswa kelas VI sudah bisa dikatakan mampu dalam mencapai KKM. Seharusnya belajar dikatakan tuntas apabila siswa secara keseluruhan mampu mendapatkan nilai sama dengan atau di atas rata-rata nilai KKM. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tersebut belum maksimal.¹⁰

Berdasarkan permasalahan di atas, hal ini tentu saja menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah dalam pemerolehan hasil belajar untuk siswa. Khususnya

⁹ Observasi di kelas VI MI Nurul Iman Pucanganom Kebonsari Madiun pada tanggal 6 November 2020 pukul 09.15 WIB.

¹⁰ Observasi di kelas VI MI Nurul Iman Pucanganom Kebonsari Madiun pada tanggal 7 November 2020 pukul 08.00 WIB.

pada mata pelajaran yang mengandung banyak teori seperti PPKn. Sehingga diperlukan pengembangan tatanan dalam pembelajaran. Salah satu alternatif pemecahan masalah yang bisa digunakan oleh guru adalah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi atau penugasan. Karena metode ini adalah salah satu metode yang variatif dan bukan metode yang monoton untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Seperti yang terjadi di salah satu sekolah swasta di Madiun yang identik dengan metode konvensional yang tentunya memiliki pengaruh tersendiri bagi siswa. Terlebih lagi jika itu diterapkan dalam mata pelajaran yang banyak mengandung teori seperti PPKn. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

Berangkat dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Penggunaan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran PPKn untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI MI Nurul Iman Pucanganom Kebonsari Madiun Tahun Akademik 2020/2021 ”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka diperoleh identifikasi masalah yaitu kurang maksimalnya hasil belajar siswa dari ranah kognitif pada mata pelajaran PPKn di kelas VI MI Nurul Iman Pucanganom Kebonsari Madiun Tahun Akademik 2020/2021.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka terdapat pembatasan dalam penelitian ini. Adapun pembatasan masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini, kemampuan berfikir yang ditargetkan untuk siswa adalah ranah kognitif. Adapun ranah kognitif yang dimaksudkan adalah C1 sampai C4. C1 yaitu pada tingkat pengetahuan, C2 yaitu pada tingkat pemahaman, C3 yaitu pada tingkat aplikasi, dan C4 yaitu pada tingkat analisis.
- b. Penelitian ini akan dilakukan dalam jangka waktu satu semester yaitu semester genap tahun akademik 2020/2021.
- c. Penelitian ini akan dilakukan selama 3 bulan. Mulai dari persiapan hingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- d. Dalam penelitian ini, peneliti akan bertugas sebagai observator sekaligus pengajar.
- e. Penelitian ini akan dihentikan jika hasil belajar siswa mengalami peningkatan hingga 85%.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dibuat, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur penggunaan metode resitasi pada mata pelajaran PPKn di kelas VI MI Nurul Iman Pucanganom Kebonsari Madiun Tahun Akademik 2020/2021?

2. Apakah penggunaan metode resitasi pada mata pelajaran PPKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI MI Nurul Iman Pucanganom Kebonsari Madiun Tahun Akademik 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prosedur penggunaan metode resitasi pada mata pelajaran PPKn di kelas VI MI Nurul Iman Pucanganom Kebonsari Madiun Tahun Akademik 2020/2021.
2. Untuk mengetahui bahwa penggunaan metode resitasi pada mata pelajaran PPKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI MI Nurul Iman Pucanganom Kebonsari Madiun Tahun Akademik 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan akan memiliki manfaat nantinya. Berikut beberapa manfaat dari hasil penelitian ini:

1. Secara Teoristik

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diharapkan dapat menambah wawasan serta pemahaman mengenai penggunaan metode resitasi pada mata pelajaran PPKn sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Khususnya siswa kelas VI yang merupakan siswa kelas atas terakhir di jenjang sekolah dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi guru dalam menggunakan metode resitasi khususnya pada mata pelajaran PPKn. Selain itu, sebagai sarana bagi guru untuk menerapkan metode resitasi. Dengan demikian, guru bisa menggunakan pembelajaran yang variatif.

b. Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diharapkan siswa bisa meningkatkan hasil belajar, khususnya pada ranah kognitif mata pelajaran PPKn. Dengan demikian, siswa memiliki hasil belajar yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Diharapkan siswa juga bisa lebih semangat dan bebas dalam belajar. Mengingat dalam metode ini siswa dituntut untuk belajar mandiri.

c. Bagi Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman peneliti terkait penggunaan metode pembelajaran dalam kelas. Khususnya penggunaan metode resitasi. Dengan demikian, peneliti mampu untuk terus mengembangkan dan menerapkannya dalam pendidikan.

d. Bagi IAIN Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian, maka diharapkan penelitian ini mampu diterima dengan baik. Maksudnya, penelitian ini mampu dijadikan sebagai bahan rujukan selanjutnya.

e. Bagi Pembaca

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diharapkan dapat menambah pengetahuan, referensi, dan informasi tentang model pembelajaran bagi siapa saja yang membaca. Terlebih lagi dapat digunakan sebagai sarana untuk belajar membuat karya ilmiah yang juga mengulas tentang metode resitasi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini akan dibagi menjadi 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini akan menjelaskan tentang pengantar dalam penelitian, antara lain latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori. Bab ini akan menjelaskan tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis tindakan yang akan menjadi acuan dalam pembahasan pada materi penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini akan menjelaskan tentang metode-metode apa saja yang digunakan dalam penelitian antara lain, objek penelitian, setting subjek penelitian tindakan kelas, variabel yang diamati, prosedur pelaksanaan tindakan kelas per-siklus, teknik analisis data, teknik serta instrumen pengumpulan data.

BAB IV Hasil Penelitian. Bab ini akan menjelaskan tentang gambaran umum dan deskripsi data dalam penelitian, seperti gambaran singkat setting lokasi

penelitian, penjelasan data per-siklus, proses analisis data per-siklus, dan pembahasan.

BAB V Penutup. Bab ini akan menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait penggunaan metode resitasi sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penelitian yang berhasil ditemui oleh peneliti antara lain adalah penelitian Fitria Daruningsih yang berjudul “*Peran Metode Resitasi dalam Menumbuhkan Kesadaran Karakter Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi*”.¹¹ Dalam penelitiannya, yang menjadi fokus pembahasan adalah faktor pendukung dan faktor penghambat keberhasilan metode resitasi dalam menumbuhkan kesadaran karakter siswa. Faktor pendukung di antaranya lingkungan, teman sejawat, dan orang tua. Sedangkan untuk faktor penghambat di antaranya karakter siswa yang sulit dikontrol dan minimnya pengawasan.

Penelitian Fitria memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang penggunaan metode resitasi. Sedangkan perbedaannya adalah pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian Fitria menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode PTK. Selain itu, perbedaan lainnya adalah pada fokus ranah yang dikaji. Penelitian Fitria terfokus pada ranah afektif, sedangkan

¹¹ Fitria Daruningsih, *Peran Metode Resitasi dalam Menumbuhkan Kesadaran Karakter Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019).

penelitian ini lebih terfokus pada ranah kognitif. Berdasarkan penelitian Fitria, hikmah yang dapat diambil untuk penelitian ini adalah sifat metode resitasi yang praktis dan memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa dapat membina sikap tanggung jawab dan disiplin siswa.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian Agus Senthosa yang berjudul “*Implementasi Metode Resitasi dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI di SDN Putih Doh Kec. Cukuh Balak Kab. Tanggamus*”.¹² Dalam penelitiannya, yang menjadi fokus pembahasan adalah diterapkannya metode resitasi sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan setelah adanya pengelolaan pembelajaran yang baik, yaitu dengan penggunaan metode resitasi. Guru mampu menghidupkan suasana kelas dari yang awalnya pasif menjadi lebih aktif.

Penelitian Agus memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Kedua penelitian ini memiliki kesamaan pada metode yang digunakan, yakni metode PTK. Adapun perbedaannya adalah pada lingkup yang dikaji. Penelitian Agus mengkaji tentang aktivitas belajar siswa yang tentunya terdiri dari banyak tindakan. Sedangkan penelitian ini hanya mengkaji hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian Agus, hikmah yang dapat diambil untuk penelitian ini adalah implementasi dari metode resitasi bisa membuat siswa lebih bebas mengeksplor ide-idenya.

Selanjutnya adalah penelitian Neni Lestina yang berjudul “*Pengaruh Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA*

¹² Agus Senthosa, *Implementasi Metode Resitasi dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI di SDN Putih Doh Kec. Cukuh Balak Kab. Tanggamus*, (Lampung:UIN Raden Intan Lampung, 2017).

di MI Ahliyah IV Palembang”.¹³ Dalam penelitiannya, yang menjadi fokus pembahasan adalah pengaruh dari metode resitasi terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil belajar di kelas eksperimen yang menggunakan metode resitasi dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Rata-rata nilai di kelas eksperimen jauh lebih tinggi dari pada rata-rata di kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian Neni memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode resitasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian Neni menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode PTK. Berdasarkan penelitian Neni, hikmah yang dapat diambil untuk penelitian ini adalah pemahaman bahwa metode resitasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar siswa. Sebelum digunakannya metode resitasi hasil belajar siswa belum mengalami peningkatan dan setelah digunakannya metode resitasi hasil belajar siswa meningkat.

Selanjutnya penelitian dari Djuhanida Setiati yang berjudul “*Penerapan Metode Diskusi dan Resitasi dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pkn Standar Kompetensi Tentang Nilai-Nilai Juang dalam Proses Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara pada Siswa Kelas VI SDN Karangsentul Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan*”.¹⁴ Dalam

¹³ Neni Lestina, *Pengaruh Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA di MI Ahliyah IV Palembang*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018).

¹⁴ Djuhanida Setiati, *Penerapan Metode Diskusi dan Resitasi dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pkn Standar Kompetensi Tentang Nilai-Nilai Juang dalam Proses Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara pada Siswa Kelas VI SDN Karangsentul*

penelitiannya, yang menjadi fokus pembahasan adalah proses penerapan metode diskusi dan resitasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Mulai dari kegiatan awal sampai sampai kegiatan akhir. Seperti pembuatan RPP, pembuatan tugas siswa, membuka pelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran, memberi kesempatan bertanya kepada siswa, memberi penekanan terhadap materi, menerapkan pola CBSA, dan melakukan pola interaksi yang bervariasi.

Penelitian Djuhanida memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode PTK. Adapun perbedaannya adalah penelitian Djuhanida mengkaji dua metode pembelajaran sekaligus, yaitu metode diskusi dan metode resitasi. Sehingga dua metode pembelajaran tersebut menjadi fokus penelitian sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan penelitian Djuhanida, hikmah yang dapat diambil untuk penelitian ini adalah penerapan dari metode resitasi yang juga dilakukan secara prosedural dan sistematis. Mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir sesuai RPP.

Penelitian selanjutnya yang berhasil ditemui adalah penelitian Maisy Agustini yang berjudul "*Penerapan Metode Resitasi terhadap Peningkatan Tanggung Jawab Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SDN 187 Kota Palembang*".¹⁵ Dalam penelitiannya, yang menjadi fokus pembahasan adalah peningkatan tanggung jawab belajar siswa setelah diterapkannya metode resitasi. Metode resitasi mampu mendorong siswa untuk

Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan, (Pasuruan: Universitas Yudharta Pasuruan, 2017).

¹⁵ Maisy Agustini, *Penerapan Metode Resitasi terhadap Peningkatan Tanggung Jawab Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SDN 187 Kota Palembang*, (Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2020).

memahami tanggung jawab diri sehingga siswa mampu belajar dengan baik. Dengan demikian, tanggung jawab siswa dalam belajar juga semakin meningkat.

Penelitian Maisy memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang metode resitasi dan menggunakan metode PTK dalam penelitiannya. Adapun perbedaannya adalah pada fokus ranah yang dikaji. Penelitian Maisy terfokus pada ranah afektif, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada ranah kognitif. Berdasarkan penelitian Maisy, hikmah yang dapat diambil untuk penelitian ini adalah penerapan metode resitasi yang mampu membina sikap dan karakter siswa, salah satunya sikap tanggung jawab siswa.

B. Landasan Teori

1. Hakikat Metode Resitasi

a. Pengertian Metode Resitasi

Metode resitasi atau metode pemberian tugas merupakan metode yang dilakukan dengan cara menyajikan bahan pelajaran di mana guru memberikan sejumlah tugas terhadap siswa-siswanya untuk selanjutnya dipertanggung jawabkan kepada guru. Tugas yang diberikan guru bisa berbentuk memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi, dan menghafal pelajaran yang akhirnya membuat kesimpulan tertentu. Siswa harus mempertanggungjawabkan semua tugas yang dibebankan kepadanya, hal itu dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, baik secara lisan maupun tulisan.¹⁶

¹⁶ Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Sleman: CV. Budi Utama, 2019), 222.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, metode resitasi adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.¹⁷ Dalam al-Qur'an, prinsip metode resitasi dapat dipahami misalnya pada QS. Al-Qiyamah (75): 17-18, yaitu;¹⁸

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

Artinya:

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuat pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu.”

b. Tujuan Penggunaan Metode Resitasi

Metode resitasi memiliki beberapa maksud dalam penggunaannya.

Adapun tujuan dari penggunaan metode resitasi yaitu:

- 1) Guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang diterima siswa lebih mantap;
- 2) Untuk mengaktifkan siswa mempelajari sendiri sesuatu masalah dengan membaca dan mengerjakan soal-soal sendiri serta membacanya sendiri;
- 3) Agar siswa lebih rajin dan dapat mengukur kegiatan sendiri baik di rumah maupun di sekolah.¹⁹

c. Bentuk-Bentuk Penerapan Metode Resitasi

Bentuk-bentuk kegiatan yang dapat diterapkan dalam metode resitasi yaitu sebagai berikut:

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2002), 854.

¹⁹ Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*,..., 223.

- 1) Siswa diberi tugas mempelajari bagian dari buku teks baik secara individu maupun kelompok, diberi waktu tertentu untuk mengerjakannya kemudian yang bersangkutan mempertanggungjawabkannya;
- 2) Siswa diberi tugas untuk melakukan sesuatu yang tujuannya melatih mereka dalam hal yang bersifat kecakapan mental dan motorik;
- 3) Siswa diberi tugas untuk melaksanakan eksperimen dengan tujuan memberikan pengalaman yang berguna sehingga timbul ketrampilan;
- 4) Siswa diberi tugas untuk mengatasi masalah tertentu dengan cara mencoba memecahkannya, sehingga siswa bisa berfikir ilmiah dalam memecahkan masalah;
- 5) Siswa diberi tugas untuk melaksanakan proyek dengan tujuan agar siswa membiasakan diri bertanggungjawab terhadap penyelesaian suatu masalah, yang telah disediakan dan bagaimana mengelola selanjutnya.²⁰

d. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Resitasi

Menurut Nana Sudjana, langkah-langkah penggunaan metode resitasi dibagi menjadi beberapa fase. Berikut ini langkah-langkah dalam melaksanakan metode resitasi:

1) Fase Penugasan (Fase Pemberian Tugas dari Guru)

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan beberapa hal di bawah ini:

- a) Tujuan yang akan dicapai;
- b) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut;

²⁰ Zakiah Daradjat dkk, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 299.

- c) Sesuai dengan kemampuan siswa;
- d) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa;
- e) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

2) Fase Pelaksanaan Tugas (Fase Pengerjaan Tugas oleh Siswa)

- a) Diberikan pengawasan dan bimbingan oleh guru;
- b) Diberikan dorongan sehingga siswa mau bekerja;
- c) Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri tidak menyuruh orang lain;
- d) Dianjurkan siswa agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

3) Fase Pertanggungjawaban Tugas

- a) Laporan siswa baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya;
- b) Penertiban siswa dalam mengumpulkan tugas;
- c) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.²¹

e. Kelebihan Metode Resitasi

Dalam suatu pembelajaran, tentunya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru memiliki keunikan dan kemenarikan tersendiri yang mana mampu diminati oleh siswa. Guru menerapkan metode pembelajaran yang variatif guna untuk membuat pembelajaran menjadi lebih unik, mampu menarik minat, motivasi, dan menambah keaktifan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Berikut ini beberapa kelebihan penggunaan metode resitasi:

- 1) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktifitas belajar, baik individu maupun kelompok;

²¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), 81

- 2) Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru;
- 3) Baik sekali untuk mengisi waktu yang konstruktif;
- 4) Memberikan tugas yang bersifat praktis;
- 5) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa;
- 6) Dapat mengembangkan kreatifitas siswa.²²

Berdasarkan beberapa kelebihan di atas, sudah sangat jelas bahwa metode resitasi merupakan metode yang cocok digunakan pada pembelajaran tingkat sekolah dasar. Karena bertujuan untuk menghindari pembelajaran yang monoton dan meningkatkan hasil belajar siswa.

f. Kekurangan Metode Resitasi

Kekurangan merupakan suatu hal yang menyebabkan terjadinya ketidaksempurnaan. Sehingga, kekurangan pasti akan berakibat kurang baik bagi suatu hal. Dalam metode resitasi, terdapat beberapa kekurangan yang tentunya bisa diketahui saat kegiatan belajar. Berikut ini beberapa kekurangan penggunaan metode resitasi:²³

- 1) Terkadang siswa sulit dikontrol, apakah ia mau mengerjakan tugas atau tidak;
- 2) Khusus untuk tugas kelompok tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan tugas adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lain tidak berpartisipasi dengan baik;
- 3) Tidak mudah memberi tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa;

²² Erawan Aidid, *Meningkatkan Prestasi Belajar melalui Metode Resitasi*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), 7.

²³ *Ibid*, 8

- 4) Apabila tugas itu terlalu banyak atau terlalu berat akan mengganggu keseimbangan mental siswa;
- 5) Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) yang dapat menimbulkan rasa bosan siswa.

Berdasarkan kekurangan di atas, penggunaan metode resitasi sangat perlu diperhatikan. Hal ini tentunya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif tanpa merugikan pihak lain yang juga sedang melaksanakan pembelajaran. Karena selain kelas VI juga ada kelas lain seperti kelas IV, kelas V dan yang lainnya.

2. Hakikat PPKn

a. Pengertian PPKn

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) adalah pendidikan tentang nilai-nilai yang sarannya bukan semata-mata pengalihan pengetahuan melainkan lebih ditekankan pada pembentukan sikap.²⁴ PPKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik. Maksudnya warga negara yang mengetahui dan menyadari serta melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.²⁵

PPKn diajarkan di sekolah dasar dengan maksud untuk menanamkan rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan, serta membentuk kepribadian bangsa yang sesuai dengan falsafah, pandangan hidup, ideologi, dan dasar negara yaitu Pancasila. Dalam PPKn, siswa banyak dikenalkan

²⁴ Norman Syam, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar melalui Model Pengajaran Bermain Peran", Jurnal Prespektif Ilmu Pendidikan Vol.24 No.15(2011), 108.

²⁵ Feri Tirtoni, *Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Buku Baik, 2016), 413.

mengenai teori-teori yang berkaitan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara.

PPKn dijadikan sebagai salah satu wadah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²⁶ Hal ini dikarenakan, PPKn sangatlah berpengaruh pada masa depan bangsa. PPKn sangatlah penting untuk diajarkan di sekolah tingkat dasar, karena untuk mempersiapkan siswa menjadi manusia yang berpotensi tinggi untuk mengembangkan Indonesia di masa mendatang dan mampu menaungi berbagai seluk beluk kelangsungan bangsa dan negara nantinya.

Seperti yang diketahui, bahwa moral anak bangsa di masa sekarang ini sudah mulai menurun. Hal ini dikarenakan oleh dampak dari globalisasi di era revolusi industri seperti sekarang ini. Adanya PPKn ini diharapkan anak-anak di Indonesia bisa memperbaiki moral mereka dengan kesadaran dirinya sendiri. Itupun orang tua dan pemerintah juga harus ikut berpartisipasi dalam mendukung perbaikan moral anak-anak Indonesia.²⁷

b. Konsep Pembelajaran PPKn

Menurut Sardiman dalam bukunya yang berjudul "*Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*" menyebutkan istilah pembelajaran dengan interaksi edukatif. Menurutnya, yang dianggap sebagai interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik dan mengantarkan peserta didik menuju kedewasaannya.²⁸

²⁶ *Ibid.*, 1.

²⁷ *Ibid.*, 3.

²⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang berupaya mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jadi, pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu konsep dalam kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa secara sengaja dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Pembelajaran PPKn berarti suatu upaya untuk mengajarkan kepada siswa tentang nilai-nilai yang sarannya bukan semata-mata pengalihan pengetahuan melainkan lebih ditekankan pada pembentukan sikap, terutama sikap yang dapat mengembangkan potensi diri untuk menjadi penerus bangsa di masa mendatang. Pembelajaran PPKn akan dilakukan melalui teori maupun praktik. Hal ini dikarenakan dalam PPKn tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari baik dalam lingkup berbangsa dan bernegara.

Mata pelajaran PPKn adalah mata pelajaran untuk mengembangkan moral serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia yang berkepribadian Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang di amanatkan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁹

²⁹ Norman Syam, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran...", 109.

Dalam penelitian ini, pembelajaran PPKn akan terfokus pada beberapa indikator yaitu hakikat Pancasila, pengamalan Pancasila sila ke 5, dan manfaat pengamalan Pancasila sila ke 5 dalam kehidupan sehari-hari. Indikator ini nantinya akan diulas dalam kegiatan pembelajaran tepatnya pada kegiatan inti. Pada kegiatan ini, metode resitasi akan digunakan untuk melakukan proses penelitian.

c. Tujuan Pembelajaran PPKn

Dalam pendidikan, setiap pembelajaran yang diajarkan oleh guru memiliki tujuan masing-masing. Tujuan inilah yang mampu mengantarkan siswa menuju titik di mana siswa menjadi lebih baik. Dari yang awalnya belum tahu menjadi tahu, dari yang awalnya belum mengerti menjadi mengerti. Berikut ini tujuan-tujuan pembelajaran PPKn:³⁰

- 1) Pembelajaran PPKn bertujuan untuk membantu siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila serta UUD 1945. Yaitu dengan memberikan pembelajaran yang akan menunjang perilaku yang lebih baik. Yang nantinya akan membentuk karakter yang baik serta perilaku yang baik. Karakter dan perilaku baik ini tentunya bisa mempengaruhi interaksi antar sesama dalam kehidupan sehingga tercipta lingkungan yang rukun.
- 2) Pembelajaran PPKn bertujuan untuk membina, membimbing, mengembangkan kompetensi atau segi kognitif siswa, serta kemampuan daya pikir cerdas dan berfikir kritis agar menjadi generasi muda Indonesia yang berkarakter.

³⁰Feri Tirtoni, *Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar...*, 37- 42.

3) Pembelajaran PPKn bertujuan untuk terus membina siswa yang berkembang secara positif dan demokratis agar mampu terus mengembangkan potensinya dan siap menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

3. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Secara umum, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungannya.³¹ Perilaku di sini memiliki makna yang luas. Mencakup pengetahuan, ketrampilan, pemahaman, sikap, dan sebagainya. Akan tetapi tidak semua perilaku sebagaimana yang dijelaskan di atas dideskripsikan sebagai belajar. Ada yang terjadi karena proses kematangan atau perkembangan. Interaksi sebagai akibat dari proses belajar biasanya berlangsung secara tidak sengaja. Hal ini tentu saja akan memudahkan setiap individu untuk mampu belajar secara perlahan.

Menurut Imron, belajar adalah suatu upaya yang dimaksudkan untuk menguasai/mengumpulkan sejumlah pengetahuan.³² Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang sekarang dikenal dengan guru atau sumber-sumber lain karena guru sekarang ini bukan merupakan satu-satunya sumber belajar. Dengan demikian, belajar dilakukan dengan cara mengumpulkan banyak-banyak informasi dan pengetahuan untuk menguasai berbagai hal dan wawasan.

Jika dikaitkan dengan pengertian belajar secara umum, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu bentuk perubahan tingkah laku

³¹ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sleman: CV. Budi Utama, 2014) , 2.

³² Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Kooperatif Learning*, (Magelang: Graha Cendekia, 2017), 1.

pada individu dari yang awalnya belum tahu menjadi tahu. Tahu maksudnya adalah mengetahui tentang suatu hal atau hal-hal baru yang mengandung wawasan atau ilmu pengetahuan.

Hasil berarti sesuatu yang diperoleh setelah melakukan usaha. Hasil biasanya berupa perubahan, baik itu perubahan pemahaman, tingkah laku, maupun yang lainnya. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada individu baik yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar.³³

Secara sederhana, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud hasil belajar siswa adalah perubahan kemampuan yang terjadi pada siswa setelah melalui kegiatan belajar. Artinya, di dalam kegiatan belajar tentunya terdapat banyak proses, seperti pembelajaran, penilaian, dan sebagainya. Berdasarkan proses-proses itulah siswa belajar dan mengasah kemampuannya. Sehingga akan diperoleh hasil belajarnya setelah proses belajar selesai.

Menurut Surya, hasil belajar yang didapatkan oleh siswa, akan tampak dalam berbagai hal, yaitu:³⁴

- 1) Kebiasaan, dapat dilihat pada siswa yang belajar berkali-kali karena kecenderungannya yang selalu keliru, sehingga siswa mulai terbiasa dengan penggunaan bahasa yang benar;
- 2) Ketrampilan, dapat dilihat pada siswa yang memiliki kesadaran dan inovasi tinggi dalam melakukan koordinasi;

³³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), 5.

³⁴ Husamah dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 19-20

- 3) Pengamatan, dapat dilihat dari siswa yang mampu memproses, menerima, dan menafsirkan apa saja yang diperolehnya melalui indra-indra secara obyektif sehingga memperoleh pengertian yang benar;
- 4) Berfikir asosiatif, dapat dilihat dari siswa yang mampu berfikir menggunakan daya ingat;
- 5) Berfikir rasional dan kritis, dapat dilihat dari siswa yang menggunakan prinsip maupun dasar dari pengertian dalam menjawab pertanyaan yang kritis seperti “bagaimana” dan “mengapa”;
- 6) Sikap, dapat dilihat dari siswa yang cenderung menetap untuk bereaksi dengan cara yang baik atau buruk terhadap seseorang atau benda sesuai apa yang diketahuinya;
- 7) Inhibisi, dapat dilihat dari siswa yang berupaya untuk menghindari hal-hal yang tidak berguna;
- 8) Apresiasi, dapat dilihat dari siswa yang mampu menghargai karya-karya yang bermutu;
- 9) Perilaku afektif, dapat dilihat pada perilaku siswa yang bersangkutan dengan perasaan, takut, marah, sedih, senang, dan sebagainya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Wasliman, hasil belajar dapat dicapai oleh siswa karena merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut akan dijelaskan secara lebih terperinci mengenai kedua faktor tersebut.³⁵

³⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran ...*, 12.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang mampu mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi:

a) Minat

Minat merupakan suatu bentuk kegairahan diri dan kecenderungan atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu untuk mampu turut serta di dalamnya. Siswa yang memiliki minat yang kuat dalam belajar, tentunya akan selalu memiliki semangat yang berkobar dalam mencapai keberhasilan. Siswa yang berminat untuk belajar pasti akan selalu berupaya untuk fokus demi tercapainya tujuan.

b) Perhatian

Perhatian merupakan suatu bentuk kepedulian terhadap suatu hal. Perhatian juga diartikan sebagai pemusatan diri atau konsentrasi yang dilakukan secara sadar atas suatu aktivitas pada suatu objek tertentu. Siswa yang menaruh perhatiannya pada pelajaran yang disukai, bisa membuat siswa tersebut menjadi lebih agresif dalam mempelajari materi yang ada. Hal ini tentu saja bisa mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

c) Kesehatan

Kesehatan merupakan suatu keadaan di mana individu terbebas dari gangguan-gangguan yang dapat merusak fungsi dari apa yang ada di dalam tubuh individu sehingga dapat membuat individu hidup secara kurang produktif. Kesehatan mempengaruhi hasil belajar siswa

dikarenakan, siswa yang memiliki kesehatan yang baik akan terasa nyaman dalam beraktifitas, karena tidak ada yang dikeluhkan dalam dirinya, sehingga mampu memusatkan diri pada pelajaran yang sedang diikuti. Hasil belajar akan mengikuti usaha sudah yang dilakukan siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

d) Kecerdasan dan Ketekunan

Kecerdasan dan ketekunan termasuk dalam kemampuan intelegensi siswa. Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk mampu penyelesaian masalah atau tantangan yang sedang dihadapi. Siswa yang cerdas pasti akan mampu menyelesaikan berbagai masalah yang ada di hadapannya. Ia akan senantiasa berusaha dan berani mencoba. Sehingga selalu mendapatkan pengalaman baru yang membuatnya semakin cerdas. Sehingga sudah jelas bahwa siswa yang memiliki kecerdasan yang baik pasti memiliki hasil belajar yang baik pula.

Ketekunan merupakan suatu tindakan yang terus menerus atau berkesinambungan untuk mencapai tujuan tertentu tanpa ada kata menyerah dalam meraih keberhasilan. Siswa yang tekun tidak akan mudah menyerah begitu saja dan terus berusaha untuk mencapai keberhasilan. Siswa dengan kecerdasan dan ketekunan pasti bisa meraih hasil belajar yang baik pula jika benar-benar dilaksanakan dengan sangat sungguh-sungguh.

e) Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan atau penyebab atau alasan yang mendasari usaha juang setiap individu dalam mencapai tujuan. Motivasi bisa dikatakan sebagai semangat yang tumbuh pada diri setiap individu untuk mengerjakan sesuatu. Motivasi bisa tumbuh dari dalam diri maupun dari luar. Adanya motivasi akan membuat individu semakin bersemangat, berminat, dan antusias dalam berperanserta. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar pasti akan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa akan berupaya memusatkan diri, aktif, dan menekuni pelajarannya. Melalui motivasi, siswa mampu memperoleh hasil belajar yang baik. Karena mendapat dorongan semangat untuk terus bisa.

f) Karakter

Karakter merupakan sikap yang dimiliki oleh siswa. Siswa yang berkarakter positif tentunya akan selalu memiliki pikiran positif terhadap belajar dan hasil belajarnya. Siswa dengan karakter positif akan melakukan berbagai perilaku positif dalam belajar. Seperti optimis, yakin, tidak mudah menyerah, sehingga siswa akan selalu positif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini juga mampu membuat hasil belajarnya positif pula.

2) Faktor Eksternal

Selain faktor internal, ada juga faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi:³⁶

³⁶ *Ibid.*, 12-13.

a) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi siswa untuk belajar. Keluarga memegang peranan yang sangat penting karena harus memberikan pelajaran pertama sebelum masuk ke dunia sekolah. Hal ini tentu saja keluarga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Berbagai kejadian di dalam keluarga harus bisa dikondisikan agar siswa tidak terpengaruh. Misalnya keadaan keluarga yang kurang harmonis, pertengkaran orang tua, kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya, dan masih banyak lagi. Hal ini dikarenakan, dapat mengganggu emosi siswa yang masih belum stabil. Sehingga mampu mempengaruhi hasil belajar siswa.

b) Sekolah

Sekolah merupakan tempat di mana siswa memperoleh pendidikan secara formal dan terstruktur. Dikemukakan oleh Waslaman, bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Pembelajaran di sekolah sudah diatur sedemikian rupa agar memudahkan dalam penyampaiannya. Salah satu komponen penting di sekolah adalah guru. Guru harus memberikan pengajaran yang bermutu kepada siswa. Selain itu, guru harus memberikan perhatiannya kepada siswa. Ada istilah bahwa di sekolah guru menggantikan posisi orang tua di rumah. Maka guru harus bisa mendampingi siswa layaknya orang tua di rumah. Melalui bimbingan dari guru, maka siswa akan bisa belajar dengan baik. Hasil

yang diperoleh siswa di sekolah adalah bagian dari tugas guru dalam manajemen pembelajaran.

c) Masyarakat

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup bersama dalam lingkup tertentu yang memiliki tradisi, budaya, dan hukum tertentu, berupaya untuk bersatu dan saling berhubungan satu dengan lainnya. Masyarakat mempengaruhi hasil belajar siswa karena kehidupan dalam masyarakat membawa siswa pada kondisi tertentu. Kondisi ini memaksa siswa untuk melakukan apa yang dianggapnya nyaman. Misalnya, siswa yang tinggal di area perkotaan yang ramai mereka cenderung untuk menikmati suasana kota yang bising dan tidak bisa fokus dalam belajarnya.

c. Jenis Hasil Belajar

Dalam belajar, individu pasti akan mendapatkan hasil. Hasil belajar itu bisa berupa pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan. Menurut Benyamin Bloom, hasil belajar dapat dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik:³⁷

1) Kognitif (Aspek Pengetahuan)

Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa. Seperti pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

³⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 22.

2) Afektif (Aspek Sikap)

Aspek afektif berkaitan dengan sikap yang dimiliki oleh siswa. Seperti reaksi dan nilai-nilai karakter yang ada pada diri siswa dalam pembelajaran.

3) Psikomotorik (Aspek Keterampilan)

Aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan siswa. Seperti kemampuan siswa dalam mengambil tindakan saat proses pembelajaran.

d. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian merupakan salah satu aspek terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran. Penilaian merupakan proses yang sistematis meliputi pengumpulan informasi (angka atau deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa.³⁸ Dalam penilaian terdapat serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara berkesinambungan, sehingga diperoleh informasi yang baik.

Dalam penilaian hasil belajar terdapat beberapa teknik yang digunakan. Seperti teknik tes dan teknik nontes. Berikut penjelasannya:³⁹

1) Teknik Tes

Teknik tes merupakan salah satu teknik dalam penilaian hasil belajar yang digunakan dengan cara melakukan tes. Tes bisa berupa pertanyaan yang harus dijawab atau ditanggapi maupun tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang di tes. Dalam teknik tes ada beberapa alat

³⁸ Ngalimun, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2018), 7.

³⁹ *Ibid.*, 204-206.

yang dapat digunakan, di antaranya adalah tes tulis, tes lisan, dan tes praktik. Berikut penjelasannya:

a) Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan bentuk penilaian hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk tulisan nyata, baik berupa pilihan, isian, maupun uraian.

b) Tes Lisan

Tes lisan merupakan bentuk penilaian hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk ungkapan secara lisan. Baik itu pertanyaan, jawaban, tanggapan, maupun pernyataan.

c) Tes Praktik

Tes praktik merupakan bentuk penilaian hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk praktik (demonstrasi) atau perbuatan dari orang yang di tes, dalam hal ini adalah siswa.

2) Teknik Nontes

Teknik nontes merupakan salah satu teknik dalam penilaian hasil belajar yang digunakan untuk memperoleh gambaran atau pandangan mengenai karakteristik, sikap, maupun kepribadian. Teknik nontes dapat dilakukan melalui beberapa cara di antaranya pengamatan atau observasi, pembuatan produk, dan penyusunan portofolio. Berikut penjelasannya:

a) Pengamatan atau observasi

Observasi merupakan bentuk penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan indra yang ada secara langsung. Pengamatan bisa dilakukan dengan melihat dan mendengar.

b) Produk

Penilaian berupa produk merupakan bentuk penilaian hasil belajar yang berdasarkan pada ketrampilan yang dimiliki siswa, sehingga dapat menghasilkan suatu produk tertentu. Produk yang dihasilkan merupakan produk yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan baik dalam hasil maupun prosesnya.

c) Portofolio

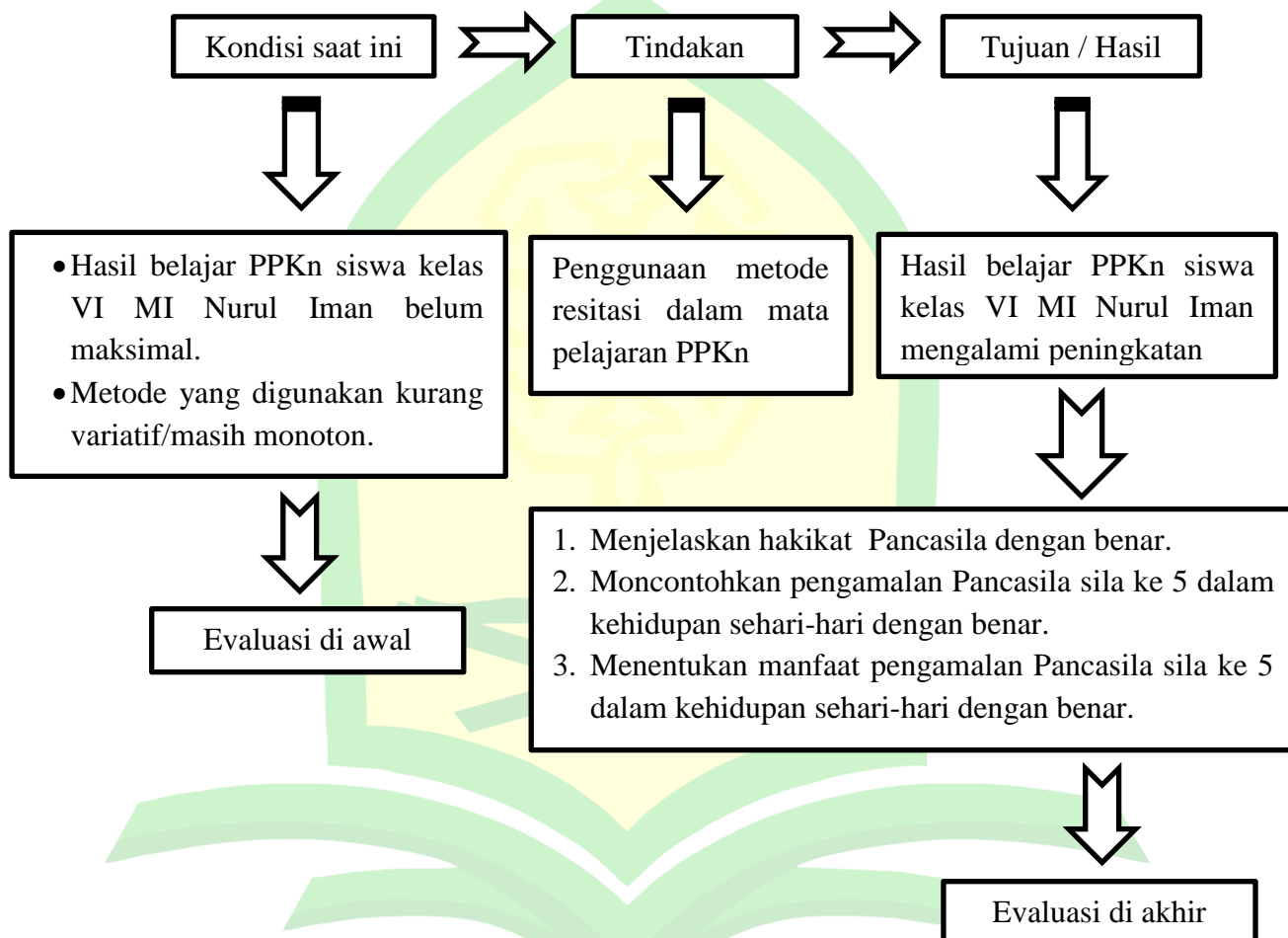
Penilaian berupa portofolio merupakan bentuk penilaian hasil belajar yang terdiri dari kumpulan data-data karya siswa yang tersusun secara sistematis. Penilaian ini diambil selama proses pembelajaran. Penilaian portofolio biasanya digunakan untuk memantau perkembangan belajar siswa.

Penilaian hasil belajar yang akan dilakukan harus menyesuaikan indikator tujuan pembelajaran. Adapun indikator tersebut adalah hakikat Pancasila, pengamalan Pancasila sila ke 5, dan manfaat pengamalan Pancasila sila ke 5 dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan indikator tersebut, maka akan dilakukan penilaian hasil belajar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sehingga peneliti memperoleh informasi yang baik dari hasil belajar siswa.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori di atas, maka dapat diperoleh kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas VI MI Nurul Iman Pucanganom Kebonsari Madiun Tahun Akademik 2020/2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Nurul Iman Pucanganom Kebonsari Madiun tepatnya di kelas VI. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian tindakan kelas atau PTK. Titik fokus dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VI MI Nurul Iman Pucanganom Kebonsari Madiun Tahun Akademik 2020/2021.

B. Setting Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan permasalahan yang sedang terjadi dalam kelas yang akan digunakan sebagai tempat penelitian. Yaitu dalam pembelajaran PPKn di kelas VI MI Nurul Iman Pucanganom Kebonsari Madiun Tahun Akademik 2020/2021.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI. Adapun jumlah siswanya yaitu 16 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

C. Variabel yang Diamati

Dalam penelitian ini, ada dua jenis variabel yang diamati. Yaitu variabel proses dan variabel hasil. Berikut penjelasannya:

1. Variabel proses, yaitu penerapan metode resitasi pada mata pelajaran PPKn di kelas VI MI Nurul Iman Pucanganom Kebonsari Madiun Tahun Akademik 2020/2021.
2. Variabel hasil, yaitu meningkatnya hasil belajar siswa melalui penggunaan metode resitasi dalam mata pelajaran PPKn di kelas VI MI Nurul Iman Pucanganom Kebonsari Madiun Tahun Akademik 2020/2021.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian yang menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Di antara model PTK yang mudah dilakukan adalah PTK model siklus. Model ini dikenalkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dari Deakin University, Australia.⁴⁰ Model ini terdiri dari empat komponen yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti akan menyusun rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap ini, ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan antara lain sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap siklus mulai dari tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. (Lihat di lampiran);
- b. Menentukan jenis penugasan dan mempersiapkan lembar kegiatan siswa;
- c. Mempersiapkan video sebagai media pembelajaran yang akan digunakan;

⁴⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 220.

- d. Mempersiapkan alat evaluasi yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus. Tes yang akan digunakan nanti berupa tes tulis yaitu soal pilihan ganda dan uraian;
- e. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

2. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan terhadap kondisi awal. Peneliti akan mulai menggunakan metode resitasi sesuai dengan langkah-langkahnya. Peneliti akan berpedoman pada RPP yang sudah disusun sebelumnya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Karena dalam penelitian ini peneliti bertugas sebagai guru dan juga observator.

Diawali dengan kegiatan mengirim video pembelajaran kepada siswa. Yang mana dalam video tersebut berisi materi PPKn yang akan dipelajari. Dalam video tersebut juga akan disajikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Guru akan menginstruksikan kepada siswa untuk mulai mempelajari video yang telah dikirimkan. Setelah itu, siswa akan diberikan tugas oleh guru sesuai tujuan pembelajaran. Tugas tersebut akan dikirim siswa kepada guru dalam tenggang waktu yang sudah ditentukan.

Siswa juga diminta untuk mencatat apabila menemukan hal-hal yang sekiranya penting. Selain itu, siswa juga diperkenankan untuk bertanya apabila mendapati hal-hal yang belum dimengerti. Kemudian, siswa diminta untuk mengerjakan soal evaluasi untuk mengukur sejauh mana pencapaian hasil belajarnya.

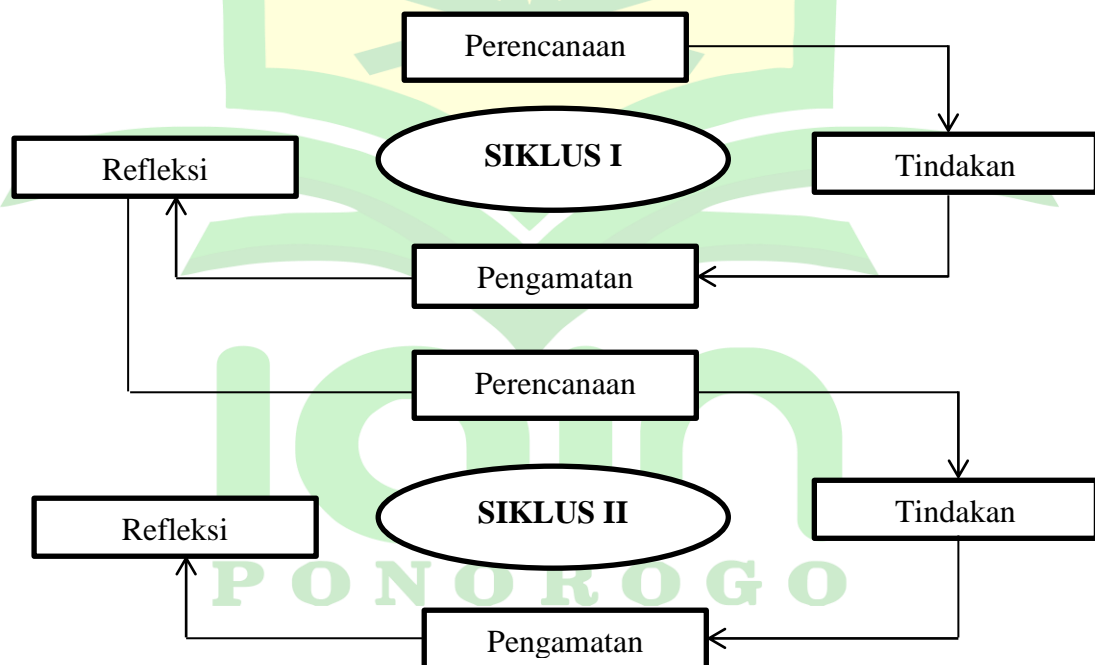
3. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini, peneliti akan mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Peneliti akan melihat hasil belajar siswa setelah guru menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran, apakah berhasil atau tidak.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini, peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan dari berbagai kriteria. Peneliti dapat menganalisis dan mengevaluasi berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian, peneliti akan menemukan kelemahan dan kelebihan dalam proses penelitian yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.⁴¹

Gambar 3.1 Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas



⁴¹ *Ibid*, 220.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengidentifikasi data-data yang sudah diperoleh. Dengan menganalisis data, maka dapat diperoleh informasi tentang ketercapaian hasil belajar siswa. Sehingga akan diperoleh petunjuk untuk mengadakan perbaikan jika capaian hasil belajar masih belum mencapai target yang diinginkan. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Penilaian Lembar Evaluasi

Untuk mengetahui tentang pencapaian dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, maka peneliti memberi penugasan berupa evaluasi untuk siswa yang meliputi soal pilihan ganda dan uraian. Evaluasi ini diambil pada saat kegiatan belajar mengajar dalam rangka menentukan hasil belajar.⁴² Untuk analisis data evaluasi menggunakan analisis persentase skor yang diperoleh dari masing-masing indikator dijumlah dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dilakukan analisis dengan menghitung presentase nilai rata-rata dengan cara membagi jumlah skor dengan skor maksimal dikalikan dengan 100%, dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Adapun penilaian lembar evaluasi terhadap siswa ditentukan dengan menggunakan kriteria penskoran sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Lembar Evaluasi

Skor	Kriteria
≥ 86	Amat Baik
71 - 85	Baik

⁴² Andi Rosna, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajar IPA di kelas IV SD Terpencil Binaa Barat", (Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 6 Tahun 2014), 237.

56 - 70	Cukup
≤ 55	Kurang

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah apabila hasil belajar siswa selama proses pembelajaran tiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan perolehan hasil belajar siswa minimal 70 dan ketuntasan klasikal kelas 70%.

2. Ketuntasan Klasikal Kelas

Menurut Depdikbud, suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa tuntas dalam belajarnya. Ketuntasan belajar dilihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau dengan kata lain indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal ditentukan jika rata-rata kelas yang diperoleh di atas nilai KKM. Ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$$

Adapun kriteria ketuntasan belajar klasikal kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal Kelas

Kriteria	Persentase	Kualifikasi
Amat baik	86 - 100%	Tuntas
Baik	71 - 85%	Tuntas
Cukup	56 - 70%	Belum tuntas
Kurang	41 - 55%	Belum tuntas
Sangat kurang	0 - 40%	Belum tuntas

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar menjadi lebih mudah dan sistematis.⁴³ Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data-data dari objek yang hendak diteliti. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka kita tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data ada bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selain itu, agar data yang dikumpulkan baik dan benar, maka instrumen atau alat bantu pengumpulan datanya juga harus baik dan benar, sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Adapun teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 3 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

No.	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data
1.	Dokumentasi	Profil sekolah
2.	Observasi	Lembar observasi aktifitas guru dan siswa
3.	Tes	Lembar Evaluasi

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, arsip, pengumuman, ikhtisar, pernyataan tertulis atau kebijakan tertentu, dan media lainnya. Dengan mempelajari dokumen-dokumen yang diperoleh dalam penelitian, peneliti dapat dengan mudah mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh objek

⁴³ Dodiet Aditya, *Data dan Metode Pengumpulan Data*, (Surakarta: Politeknik Kesehatan Surakarta, 2013), 9.

yang hendak diteliti.⁴⁴ Teknik dokumentasi dinilai lebih mudah dibandingkan teknik pengumpulan data yang lain. Dikarenakan biaya yang dikeluarkan relative murah, waktu dan tenaga yang dibutuhkan juga lebih efisien.

Pada teknik dokumentasi, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah profil sekolah. Di dalamnya terdiri dari beberapa hal yang membahas tentang gambaran dari sekolah, di antaranya sejarah sekolah, lokasi, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, sumber daya manusia, sarana prasarana, prestasi, dan juga kegiatan pendukung. Profil sekolah ini diperoleh secara langsung oleh peneliti dari pihak sekolah berupa arsip penting.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dinilai sebagai sesuatu yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Artinya dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti. Observasi bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Observasi secara langsung berarti peneliti melakukan pengamatan tanpa perantara sebuah alat terhadap objek yang hendak diteliti. Sedangkan observasi secara tidak langsung berarti peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan perantara sebuah alat terhadap objek yang hendak diteliti.⁴⁵

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Melalui lembar observasi, aktifitas

⁴⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 225.

⁴⁵ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 125.

pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa akan diteliti. Sebelum menyusun lembar observasi, terlebih dulu peneliti akan mengumpulkan data terkait kegiatan dalam pembelajaran. Tahap selanjutnya peneliti mulai melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data yang diperlukan. Sehingga peneliti dapat menemukan pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi dalam pembelajaran. Apabila sudah ditemukan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti.⁴⁶

Lembar observasi merupakan instrumen yang cukup sederhana karena hanya membutuhkan pengamatan terhadap kondisi di lapangan. Biasanya lembar observasi digunakan dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang tersedia sesuai aktifitas yang dipaparkan. Pemberian tanda *checklist* menunjukkan bahwa aktifitas guru dan siswa sudah terlaksana atau belum. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa dapat menyimpulkan tentang bagaimana kegiatan pembelajaran dilakukan dan kesesuaiannya dengan metode yang digunakan maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3. Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian.⁴⁷ Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang

⁴⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*,...,224.

⁴⁷ Sandi Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015), 78.

aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis.⁴⁸

Instrumen yang digunakan dalam teknik tes adalah lembar evaluasi siswa. Lembar evaluasi adalah salah satu jenis tes untuk mengadakan penilaian yang berbentuk tugas atau merangkai tugas yang harus dikerjakan oleh siswa sehingga menghasilkan nilai yang dicapai oleh siswa atau nilai sesuai standar yang ditetapkan.

Lembar evaluasi yang akan digunakan terdiri dari tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Biasanya terdiri dari item yang dijawab dengan cara memilih alternatif jawaban yang dianggap paling benar. Pada umumnya, tes objektif sering disebut sebagai soal pilihan ganda. Sedangkan tes subjektif adalah tes yang terdiri dari suatu pertanyaan yang menghendaki jawaban yang bersifat menjelaskan. Biasanya berisi pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberi alasan, dan bentuk lain sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri. Dengan demikian, dalam tes ini dituntut kemampuan siswa dalam mengekspresikan gagasannya melalui bahasa tulisan. Pada umumnya, tes subjektif sering disebut sebagai soal uraian.⁴⁹

⁴⁸ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 86.

⁴⁹ Nuryadi & Nanang Khuzaini, *Evaluasi Hasil dan Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Leutika Prio, 2016), 14.

G. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Berikut ini merupakan jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan di kelas VI MI Nurul Iman Pucanganom Kebonsari Madiun Tahun Akademik 2020/2021:

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Observasi Lapangan	6 – 7 November 2020
2.	Pengajuan Permohonan Izin	5 Desember 2020
3.	Pembuatan Proposal Penelitian	7 Desember 2020 – 16 Desember 2020
4.	Penyempurnaan Proposal Penelitian	30 Desember 2020 – 20 Maret 2021
5.	Perencanaan Penelitian	25 Januari 2021 – 18 Maret 2021
6.	Pelaksanaan Penelitian Siklus 1	5 April 2021
7.	Pelaksanaan Penelitian Siklus 2	9 April 2021
8.	Pengolahan Data	10 April 2021 – 12 April 2021
9.	Penyusunan Laporan	13 April 2021 – 23 April 2021



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Sejarah MI Nurul Iman Pucanganom Kebonsari Madiun

Madrasah ini berdiri sekitar tahun 1976 di wilayah Ngendut Selatan Pucanganom Kebonsari Madiun. Madrasah yang memiliki luas sekitar 3600 m² ini dulunya bernama MI Hidayatul Islam. Dikarenakan kemajuan dan pencapaian luar biasa yang terus diraih oleh madrasah, maka pihak yayasan memutuskan untuk mengembangkan madrasah menjadi dua bagian. Nantinya madrasah baru akan didirikan di dusun Ngendut Utara. Nama Hidayatul Islam akan turut berpindah ke madrasah yang baru guna menarik simpatisan masyarakat luas sebagaimana pencapaian yang diperolehnya. Sedangkan madrasah di Ngendut Selatan akan menggunakan nama baru. Berdasarkan keputusan pihak yayasan, maka madrasah di Ngendut Selatan ini pun diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman.

Nama Nurul Iman juga akan digunakan pada seluruh lembaga yayasan. Mulai dari Bustanul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, hingga Madrasah Aliyah. Sampai saat ini MI Nurul Iman juga terus mengalami perkembangan yang pesat dan meraih prestasi yang tidak kalah membanggakan dari MI Hidayatul Islam dulu. MI Nurul Iman termasuk golongan madrasah swasta yang saat ini terakreditasi B.

2. Letak Geografis MI Nurul Iman Pucanganom Kebonsari Madiun

Secara geografis, lokasi penelitian kali ini terletak di:

- a. Jalan : Jl. Ahmad Yani No. 01
- b. Dusun : Ngendut Selatan
- c. Desa : Pucanganom
- d. Kecamatan : Kebonsari
- e. Kabupaten : Madiun

MI Nurul Iman berlokasi jauh dari pusat kota namun juga tidak terlalu pelosok. MI Nurul Iman terletak tepat di seberang jalan sehingga masih sangat mudah untuk dijangkau oleh masyarakat luas. Lokasinya yang demikian membuat masyarakat tertarik untuk memilih MI Nurul Iman sebagai salah satu lembaga pendidikan yang pantas untuk menunjang masa depan putra-putrinya.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Nurul Iman Pucanganom Kebonsari Madiun

a. Visi

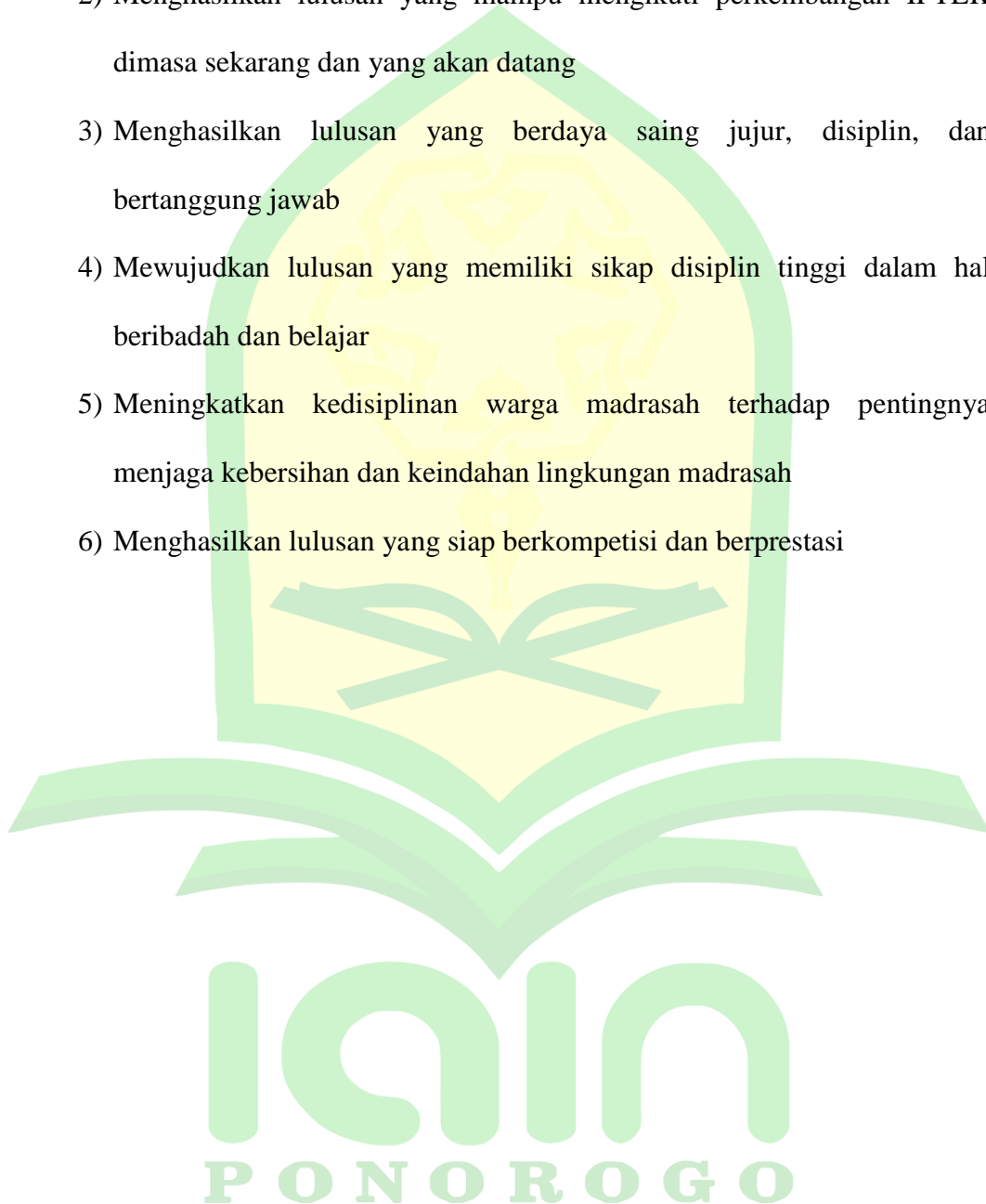
“Terwujudnya siswa yang berakhlakul karimah, disiplin, dan berprestasi.”

b. Misi

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang IMTAQ dan IPTEK
- 2) Membentuk sumber daya manusia yang mampu mengikuti perkembangan zaman
- 3) Menumbuh kembangkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi Akademik maupun Non akademik

c. Tujuan

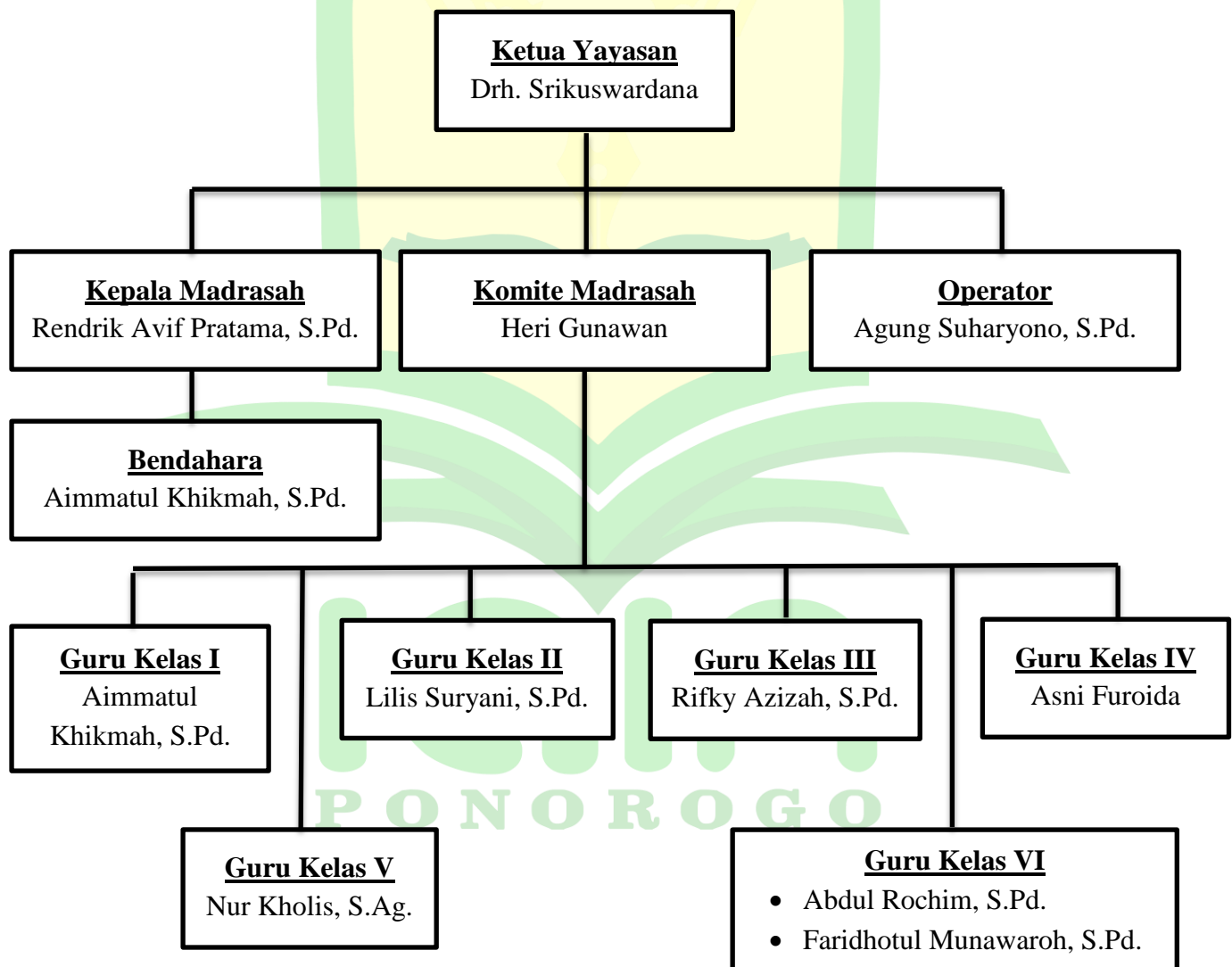
- 1) Menanamkan nilai-nilai agama yang diharapkan dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Menghasilkan lulusan yang mampu mengikuti perkembangan IPTEK dimasa sekarang dan yang akan datang
- 3) Menghasilkan lulusan yang berdaya saing jujur, disiplin, dan bertanggung jawab
- 4) Mewujudkan lulusan yang memiliki sikap disiplin tinggi dalam hal beribadah dan belajar
- 5) Meningkatkan kedisiplinan warga madrasah terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah
- 6) Menghasilkan lulusan yang siap berkompetisi dan berprestasi



4. Struktur Organisasi

MI Nurul Iman Pucanganom Kebonsari Madiun merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat mengutamakan ketercapaian visi, misi, dan tujuan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu tatanan atau struktur yang mampu melaksanakan kinerja sesuai apa yang telah dirumuskan. Adapun struktur organisasi di MI Nurul Iman Pucanganom Kebonsari Madiun adalah sebagai berikut.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MI Nurul Iman Pucanganom Kebonsari Madiun



5. Sumber Daya Manusia

a. Data Guru

Tabel 4.1 Data Guru MI Nurul Iman Pucanganom Kebonsari Madiun

No.	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Rendrik Avif Pratama, S.Pd.	Kepala Madrasah	PJOK dan IPS
2.	Lilis Suryani, S.Pd.I	Guru	Guru Kelas
3.	Aimmatul Khikmah, S.Pd.I	Guru	Guru Kelas
4.	Faridhotul Munawaroh, S.Pd.	Guru	Guru Kelas
5.	Nur Kholis, S.Ag.	Guru	Guru Kelas
6.	Agung Suharyono, S.Pd.	Guru	PJOK
7.	Asni Furoida	Guru	Guru Kelas
8.	Afifatuz Zahroh, S.H	Guru	Mapel Agama
9.	Abdul Rochim, S.Pd.	Guru	Guru Kelas
10.	Rifky Azizah, S.Pd.	Guru	Guru Kelas
11.	Lania Nur Faiza	Guru	Muatan Lokal

b. Data Siswa

Tabel 4.2 Data Siswa MI Nurul Iman Pucanganom Kebonsari Madiun

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	15	9	24
2.	II	14	10	24
3.	III	12	6	18
4.	IV	10	12	22
5.	V	14	8	22
6.	VI	14	18	32
Jumlah		79	63	142

6. Sarana dan Prasarana

MI Nurul Iman Pucanganom Kebonsari Madiun merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi dan siap berkompetisi. Untuk itu, madrasah menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan siswa. Sarana yang tersedia tidak hanya untuk menunjang prestasi siswa dalam bidang akademik saja, namun juga prestasi non akademik. Adapun sarana dan prasarana di MI Nurul Iman Pucanganom Kebonsari Madiun adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MI Nurul Iman
Pucanganom Kebonsari Madiun**

No.	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang kelas / belajar	7	√		
2.	Ruang Perpustakaan	1	√		
3.	Ruang Olahraga	1		√	
4.	Ruang UKS	1	√		
5.	Ruang BK	1	√		
6.	Ruang Guru	1	√		
7.	Ruang Kepala Madrasah	1	√		
8.	Ruang Kesenian	1	√		
9.	Laboratorium	1		√	
10.	Kantin	1	√		
11.	Toilet	3	√		
12.	Lapangan Olahraga	1	√		
13.	Tempat Parkir	1	√		
14.	Transportasi Siswa	1	√		
15.	Gudang	1		√	

7. Prestasi dan Kegiatan Pendukung

a. Prestasi

- 1) Juara 1 Lomba Pidato Bahasa Indonesia Putri dalam rangka Milad MtsN 3 Madiun Tahun 2020
- 2) Juara 1 Lomba Dai Daiyah Se-Karesidenan Madiun di Mts Ar-Rohman Tegalrejo Tahun 2020
- 3) Juara 1 Lomba Dai Putri yang diselenggarakan di Ponpes KH. Syamsudin Durisawo Ponorogo Tahun 2020
- 4) Juara 1 Lomba Pidato Bahasa Indonesia di MtsN 4 Madiun Tahun 2020
- 5) Juara 1 Lomba Pidato Bahasa Indonesia Putri dalam rangka Festival Religi Se-Kabupaten Madiun di Mts Walisongo Tahun 2020
- 6) Juara 2 Lomba Dai Daiyah Se-Karesidenan Madiun di MtsN 1 Ponorogo Tahun 2020
- 7) Juara 2 Lomba Pidato Nasional Online Katategori Junior Speaker Tahun 2020
- 8) Juara 2 Lomba Geguritan tingkat SD/MI dalam rangka Festival PGMI Se-Karesidenan Madiun di IAIN Ponorogo
- 9) Juara 3 Lomba Pidato Keagamaan Putri dalam rangka Milad SMPN 1 Dagangan Tahun 2020
- 10) Grand Finalis Loma Dai Anak Indonesia Tahun 2020
- 11) Juara 4 Olimpiade Bahasa Indonesia dalam rangka Kompetisi Sains Matematika (KSM) Online Se-Jawa Timur

b. Kegiatan Pendukung

- 1) Kelas olimpiade
- 2) Kelas Tahfidz Juz 30
- 3) Pramuka
- 4) Drum Band

B. Penjelasan Data Per-siklus

1. Pra Siklus

Penelitian ini dilakukan di kelas VI MI Nurul Iman Pucanganom Kebonsari Madiun Tahun Akademik 2020/2021 dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn setelah penggunaan metode resitasi. Untuk itu, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran PPKn sebelum menerapkan metode resitasi. Peneliti mengumpulkan data-data terkait kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebelum metode resitasi dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode resitasi.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti memberikan soal evaluasi kepada siswa untuk kegiatan pra siklus. Evaluasi disesuaikan dengan materi yang telah diberikan oleh guru sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh pencapaian siswa terhadap materi yang diberikan guru sebelum penggunaan metode resitasi. Pada kegiatan ini pencapaian hasil belajar siswa belum menunjukkan peningkatan. Adapun data hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa pada kegiatan pra siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Data Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Vincent	75	Tuntas
2.	Nayla	63	Tidak Tuntas
3.	Fahmi	80	Tuntas
4.	Putri	85	Tuntas
5.	Luna	85	Tuntas
6.	Gigga	78	Tuntas
7.	Rengga	80	Tuntas
8.	Yeni	60	Tidak Tuntas
9.	Nahla	89	Tuntas
10.	Zalfa	75	Tuntas
11.	Bryan	88	Tuntas
12.	Wangga	60	Tidak Tuntas
13.	Itsa	60	Tidak Tuntas
14.	Zahra	83	Tuntas
15.	Dinda	75	Tuntas
16.	Nikita	90	Tuntas
Jumlah		1.226	
Rata-Rata		77	
KKM		70	

Keterangan:

Tuntas : Apabila nilai siswa mencapai KKM, yaitu 70 ke atas.

Tidak tuntas : Apabila nilai siswa tidak mencapai KKM, atau di bawah 70.

Adapun persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada kegiatan pra siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Tabel 4.5 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Banyak Siswa	Kategori	Persentase
12	Tuntas	75%
4	Tidak Tuntas	25%

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan pembelajaran pra siklus, hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn masih belum menunjukkan peningkatan. Jumlah siswa yang dinyatakan tuntas ada 12 siswa dengan persentase 75%, sedangkan yang tidak tuntas ada 4 siswa dengan persentase 25%. Selain itu, nilai dari beberapa siswa yang dinyatakan tuntas juga masih mendekati KKM sehingga perolehan nilai siswa belum maksimal. Berdasarkan hasil tersebut, maka diperlukan perbaikan terhadap metode pembelajaran PPKn yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun tindakan yang dilakukan peneliti adalah menggunakan metode resitasi sesuai dengan prosedurnya.

2. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan, yaitu tentang hakikat Pancasila dan pengamalan Pancasila sila kelima dalam kehidupan sehari-hari. RPP yang disusun dalam penelitian ini adalah RPP abad 21 sesuai Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019. Dalam RPP tersebut kegiatan pembelajaran terdiri dari 4 kegiatan, yaitu pra pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pra pembelajaran, akan mulai dibagikan materi pembelajaran. Lalu pada kegiatan pendahuluan, memuat apersepsi, orientasi, dan juga motivasi

belajar. Kemudian untuk kegiatan inti, memuat langkah-langkah dari metode yang digunakan. Dalam kegiatan ini, metode terdiri dari beberapa fase, yaitu fase penugasan, fase pelaksanaan tugas, dan fase pertanggung jawaban. Sedangkan pada kegiatan penutup, akan disajikan kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dilakukan.

- 2) Menentukan jenis penugasan dan mempersiapkan lembar kegiatan siswa yang akan digunakan pada kegiatan inti. Jenis penugasan pada metode ini berupa penugasan individual yang akan dituangkan dalam lembar kegiatan siswa. Adapun penugasan tersebut adalah dengan mengemukakan pendapat dan memberikan contoh;
- 3) Mempersiapkan video sebagai media pembelajaran yang akan digunakan. Video tersebut berisi materi tentang hakikat Pancasila dan pengamalan Pancasila sila kelima dalam kehidupan sehari-hari serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, sampai kegiatan penutup. Termasuk di dalamnya jenis penugasan atau lembar kegiatan siswa. Video dibuat sedemikian rupa sesuai dengan RPP sehingga sinkron dengan pembelajaran;
- 4) Mempersiapkan instrumen penilaian atau alat evaluasi berupa tes tulis, yaitu soal pilihan ganda sebanyak 10 soal dan uraian sebanyak 5 soal. Adapun soal yang digunakan adalah soal dengan tipe *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Ini nantinya akan digunakan sebagai tolok ukur peneliti untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa pada materi yang telah diajarkan pada siklus I;

5) Mempersiapkan lembar observasi aktifitas guru dan siswa untuk mengetahui prosedur penggunaan metode resitasi yang sudah dilakukan dalam pembelajaran dan kesesuaiannya dengan RPP. Lembar observasi aktifitas guru dan siswa akan dibuat menyerupai tabel dan digunakan dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia sesuai aktifitas yang dipaparkan.

b. Tindakan (*Acting*)

1) Kegiatan Pra Pembelajaran

Terlebih dahulu guru *share* video pembelajaran pada *whatsapp group*. Mengingat pembelajaran kali ini dilakukan secara *daring*. *Whatsapp group* yang digunakan kali ini beranggotakan guru kelas, siswa kelas VI, dan peneliti selaku observator.

2) Kegiatan Pendahuluan

a) Dalam video pembelajaran yang sudah *dishare*, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan membaca do'a serta menanyakan kabar siswa sebagaimana pembelajaran pada umumnya (Orientasi);

b) Selanjutnya, guru menyampaikan tema dari materi yang akan dipelajari bersama, yaitu tema 7 sub tema 3 (Apersepsi);

c) Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Hal ini sangat baik dilakukan untuk menggugah semangat belajar siswa (Motivasi).

3) Kegiatan Inti

a) Fase Penugasan (Fase Pemberian Tugas dari Guru)

- (1) Dalam video, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai supaya siswa mengerti apa yang akan dipelajarinya. Tujuan pertama adalah melalui kegiatan mengemukakan pendapat, siswa dapat menjelaskan tentang hakikat Pancasila dengan benar. Kemudian untuk tujuan kedua, melalui kegiatan membaca cerita, siswa dapat mencontohkan pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan benar;
- (2) Guru memaparkan tugas individu kepada siswa untuk dikerjakan sesuai petunjuk yang sudah tersedia;
- (3) Guru meminta siswa untuk membaca teks pada video pembelajaran. Karena di dalamnya terdapat materi yang harus dipahami siswa;
- (4) Setelah kegiatan itu, guru meminta siswa menjelaskan hakikat Pancasila dengan mengemukakan pendapatnya terhadap gambar yang tersedia dalam lembar kegiatan siswa pada video pembelajaran. Berdasarkan pendapat siswa, maka akan diperoleh pemahaman siswa terhadap materi;
- (5) Lalu guru meminta siswa memberikan contoh tentang pengamalan Pancasila sila kelima dalam kehidupan sehari-hari sesuai cerita yang tersedia dalam lembar kegiatan siswa pada video pembelajaran. Berdasarkan contoh yang diberikan siswa, maka akan diperoleh pemahaman siswa terhadap materi;

(6) Guru memberikan tenggang waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugas selama \pm 75 menit.

b) Fase Pelaksanaan Tugas (Fase Pengerjaan Tugas oleh Siswa)

- (1) Siswa mendapat contoh dari guru untuk mengerjakan tugas supaya tidak merasa kebingungan dalam mengerjakan;
- (2) Siswa mendapat motivasi dan masukan dari guru sebelum mengerjakan tugas;
- (3) Siswa mulai mengerjakan tugasnya sendiri sesuai petunjuk yang sudah diberikan;
- (4) Siswa mencatat hasil pekerjaannya pada buku dengan baik.

c) Fase Pertanggung Jawaban

- (1) Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya dalam bentuk foto jawaban sesuai batas waktu yang telah ditentukan oleh guru;
- (2) Guru mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan bila ada yang belum dimengerti terkait dengan materi;
- (3) Guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk melihat sejauh mana pencapaian hasil belajarnya pada materi yang baru saja dipelajari. Evaluasi terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Lalu guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya dalam bentuk foto jawaban.

4) Kegiatan Penutup

- a) Guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran hari ini;
- b) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat belajar dan mempersiapkan diri untuk materi selanjutnya;

- c) Guru dan siswa berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran;
- d) Salam penutup dari guru.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah mengamati prosedur penggunaan metode resitasi dan peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan metode resitasi. Tepatnya pada mata pelajaran PPKn materi hakikat Pancasila dan pengamalan Pancasila sila kelima dalam kehidupan sehari-hari. Pengamatan terhadap prosedur penggunaan metode resitasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktifitas guru dan siswa dengan cara memberi tanda centang pada kolom yang sesuai dengan aspek yang diamati. Selain itu, juga menggunakan lembar evaluasi untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa. (Terlampir)

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti mengamati prosedur penggunaan metode resitasi pada aktifitas guru dan siswa. Pada aktifitas guru, kegiatan yang akan diamati terdiri dari beberapa aspek. Adapun aspek tersebut adalah kegiatan pra pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus I

No.	Kegiatan yang Diamati	Ada	Tidak Ada
Pra Pembelajaran			
1.	Pengiriman video pembelajaran	√	
Kegiatan Pendahuluan			
2.	Salam pembuka dari guru	√	
	Guru meminta siswa berdo'a untuk memulai pembelajaran	√	

	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari	√	
	Guru memberikan motivasi kepada siswa	√	
	Kegiatan Inti		
	Fase Penugasan		
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
	Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai tujuan	√	
	Guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang diberikan	√	
	Guru memberikan tugas kepada siswa	√	
	Guru memberikan tenggang waktu dalam mengerjakan tugas	√	
	Fase Pelaksanaan Tugas		
3.	Guru memberikan contoh kepada siswa	√	
	Guru memberikan motivasi sebelum siswa mengerjakan tugas	√	
	Guru meminta siswa mencatat hasil pekerjaannya	√	
	Fase Pertanggungjawaban		
	Guru menertibkan siswa dalam mengumpulkan tugas		√
	Guru mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan bila ada kesulitan	√	
	Guru memberikan evaluasi terkait materi	√	
	Kegiatan Penutup		
4.	Guru memberikan kesimpulan	√	
	Guru memberi motivasi siswa untuk belajar materi selanjutnya	√	
	Guru meminta siswa berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran	√	
	Salam penutup dari guru	√	

Pada kegiatan pra pembelajaran, terdapat kegiatan di mana guru mengirimkan materi kepada siswa melalui *whatsapp group*. *Whatsapp group* beranggotakan siswa kelas VI, guru kelas, dan peneliti selaku observator. Materi yang dikirimkan berupa video pembelajaran dilengkapi dengan lembar kegiatan siswa di dalamnya.

Pada kegiatan pendahuluan, terdapat kegiatan di mana guru membuka pembelajaran dengan salam. Dilanjutkan dengan kegiatan saat guru meminta siswa membaca do'a untuk memulai kegiatan pembelajaran. Setelah salam pembuka, kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan materi yang akan dipelajari bersama, yakni tema 7 subtema 3. Materi pada siklus I ini adalah hakikat Pancasila dan pengamalan Pancasila sila kelima dalam kehidupan sehari-hari. Supaya siswa lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran, kegiatan yang dilakukan guru adalah memberikan siswa motivasi belajar.

Setelah kegiatan pendahuluan, maka kegiatan berlanjut ke kegiatan inti. Kegiatan inti dibagi menjadi tiga fase, yakni fase penugasan, fase pelaksanaan tugas, dan fase pertanggung jawaban. Pada fase penugasan, terdapat kegiatan di mana guru mulai menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi sesuai tujuan tersebut. Kegiatan selanjutnya adalah guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang sudah diberikan. Kemudian, kegiatan berlanjut di mana guru memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan materi yang diberikan. Adapun penugasan yang diberikan berupa tugas mengemukakan pendapat pada suatu gambar dan memberikan contoh sesuai cerita yang disajikan. Guru juga memberikan tenggang waktu kepada siswa dalam mengerjakan tugasnya nanti.

Pada fase pelaksanaan tugas, kegiatan yang dilakukan adalah guru memberikan contoh kepada siswa dengan tujuan membantu siswa supaya tidak kebingungan pada tugas yang diberikan. Lalu guru memberikan motivasi sebelum siswa mengerjakan tugas. Kemudian, guru juga meminta

siswa untuk mencatat hasil pekerjaannya pada buku. Pada fase pertanggung jawaban, terdapat kegiatan di mana guru mempersilahkan siswanya untuk mengajukan pertanyaan bila mendapati kesulitan terkait pembelajaran. Kegiatan selanjutnya adalah guru memberikan evaluasi terkait materi yang telah dipelajari bersama. Kegiatan ini ditujukan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar terkait materi yang dipelajari.

Setelah kegiatan inti, pengamatan masuk pada kegiatan penutup. Pada kegiatan ini, terdapat kegiatan di mana guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Guru juga memberi motivasi kepada siswa untuk tetap semangat belajar di rumah dan mempelajari materi selanjutnya. Lalu guru meminta siswa membaca do'a untuk mengakhiri pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam dari guru.

Sedangkan untuk aktifitas siswa, pengamatan hanya terbatas pada apa yang bisa diamati dalam pembelajaran. Mengingat kegiatan pembelajaran dilakukan secara tidak langsung. Adapun hasil pengamatan pada aktifitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus I

No.	Kegiatan yang Diamati	Ada	Tidak Ada
1.	Siswa menerima dan mengakses video pembelajaran	√	
2.	Siswa mengikuti petunjuk dari guru	√	
3.	Siswa mengerjakan tugas pada LKPD 1	√	
4.	Siswa mengerjakan tugas pada LKPD 2	√	
5.	Seluruh siswa menyelesaikan tugas dari guru	√	
6.	Siswa mencatat hasil pekerjaannya dalam buku	√	
7.	Siswa mengirimkan tugas tepat waktu sesuai perintah guru	√	

Berdasarkan pengamatan pada aktifitas siswa, terdapat kegiatan di mana siswa menerima dan mengakses video pembelajaran yang sudah dikirimkan oleh guru melalui *whatsapp group*. Dapat diketahui juga bagaimana siswa mengikuti petunjuk guru. Hal ini dapat diamati melalui tugas yang sudah diberikan kepada siswa dan cara siswa mengerjakannya. Kemudian, terdapat kegiatan disaat semua siswa menyelesaikan dan mencatat tugasnya pada buku. Hal ini dapat diketahui pada saat siswa telah mengirimkan tugasnya kepada guru sesuai petunjuk yang diberikan.

Setelah mengamati penggunaan metode resitasi, peneliti menemukan beberapa kelemahan dan kelebihan tersendiri saat pembelajaran berlangsung. Salah satu kelemahannya adalah pada fase pertanggung jawaban, yaitu masih ditemui siswa yang cenderung mengabaikan tenggang waktu yang sudah ditetapkan untuk mengumpulkan tugas. Hal ini dikarenakan guru tidak menertibkan siswa saat memasuki fase ini. Sedangkan untuk kelebihanannya, yaitu penyampaian materi pada video pembelajaran bisa diakses dengan mudah oleh seluruh siswa, baik dalam susunan materi maupun bahasanya. Sehingga siswa mengerti dengan baik apa yang akan dipelajarinya dalam video. Pada fase penugasan siswa mampu memahami petunjuk pengerjaan tugas. Semua siswa mengerjakan tugas sesuai petunjuk pengerjaan yang sudah diberikan pada fase penugasan dan pelaksanaan tugas.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, peneliti sudah mendapatkan hasil dari belajar siswa materi hakikat Pancasila dan pengamalan Pancasila sila kelima dalam kehidupan sehari-hari melalui soal

evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa sudah tuntas dalam pencapaian hasil belajarnya. Akan tetapi, juga masih ditemui beberapa siswa yang belum tuntas dalam pencapaian hasil belajar. Adapun data hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai/Nomor Soal															Total Nilai	Ket.
		Pilihan Ganda										Uraian						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5		
1.	Vincent	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	15	10	15	20	85	T
2.	Nayla	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	15	5	15	10	70	T
3.	Fahmi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	15	10	15	20	85	T
4.	Putri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	10	15	25	10	85	T
5.	Luna	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	10	15	15	20	85	T
6.	Gigga	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15	15	15	15	20	89	T	
7.	Rengga	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	10	15	15	20	85	T	
8.	Yeny	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	15	5	10	10	65	TT	
9.	Nahla	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15	15	15	15	20	89	T	
10.	Zalfa	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	15	15	15	5	73	T	
11.	Bryan	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15	10	15	25	20	94	T	
12.	Wangga	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	15	15	10	5	65	TT	
13.	Itsa	1	0	1	0	1	1	1	1	1	15	10	5	5	20	63	TT	
14.	Zahra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	15	5	15	20	80	T	
15.	Dinda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	15	5	25	5	75	T	
16.	Nikita	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	15	15	25	20	100	T	
		Jumlah															1.288	
		Rata-Rata															81	
		KKM															70	

Keterangan:

T (Tuntas) : Apabila nilai siswa mencapai KKM, yaitu 70 ke atas.

TT (Tidak Tuntas) : Apabila nilai siswa tidak mencapai KKM / di bawah 70.

Adapun persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Tabel 4.9 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Banyak Siswa	Kategori	Persentase
13	Tuntas	81%
3	Tidak Tuntas	19%

d. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan pembelajaran PPKn materi hakikat Pancasila dan pengamalan Pancasila sila kelima, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode resitasi sudah dilakukan sesuai dengan prosedur. Terdiri dari 4 kegiatan pokok yakni kegiatan pra pembelajaran, pendahuluan, inti, dan penutup. Serta terdiri dari tiga fase resitasi, yakni fase penugasan, fase pelaksanaan tugas, dan fase pertanggung jawaban. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran masih kurang maksimal. Dikarenakan masih ditemui siswa yang mengabaikan tenggang waktu pengumpulan tugas pada fase pertanggung jawaban. Sehingga diperlukan perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya. Hal ini dimaksudkan agar penggunaan metode resitasi dapat berjalan sesuai prosedur yang semestinya.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya, namun belum mencapai target yang diinginkan. Hal ini dikarenakan masih ada 3 siswa dengan persentase 19% yang nilainya belum mencapai KKM atau belum tuntas. Sedangkan untuk siswa yang nilainya sudah mencapai KKM atau tuntas sebanyak 13 siswa dengan persentase 81%. Maka dari itu, peneliti akan melakukan perbaikan terhadap soal-soal yang digunakan pada siklus berikutnya. Hal ini dimaksudkan agar hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya sehingga mampu mencapai target yang diinginkan.

3. Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan, yaitu tentang manfaat pengamalan Pancasila sila kelima dalam kehidupan sehari-hari. RPP yang disusun dalam penelitian ini adalah RPP abad 21 sesuai Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019. Dalam RPP tersebut kegiatan pembelajaran terdiri dari 4 kegiatan, yaitu pra pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pra pembelajaran, akan mulai dibagikan materi pembelajaran. Lalu pada kegiatan pendahuluan, memuat apersepsi, orientasi, dan juga motivasi belajar. Kemudian untuk kegiatan inti, memuat langkah-langkah dari metode yang digunakan. Dalam kegiatan ini, metode terdiri dari beberapa fase, yaitu fase penugasan, fase pelaksanaan tugas, dan fase pertanggung

jawaban. Sedangkan pada kegiatan penutup, akan disajikan kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dilakukan.

- 2) Menentukan jenis penugasan dan mempersiapkan lembar kegiatan siswa yang akan digunakan pada kegiatan inti. Jenis penugasan pada metode ini berupa penugasan individual yang akan dituangkan dalam lembar kegiatan siswa. Adapun penugasan tersebut adalah dengan mengelompokkan beberapa pernyataan;
- 3) Mempersiapkan video sebagai media pembelajaran yang akan digunakan. Video tersebut berisi materi tentang manfaat pengamalan Pancasila sila kelima dalam kehidupan sehari-hari serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, sampai kegiatan penutup. Termasuk di dalamnya jenis penugasan atau lembar kegiatan siswa. Video dibuat sedemikian rupa sesuai dengan RPP sehingga sinkron dengan pembelajaran;
- 4) Mempersiapkan instrumen penilaian atau alat evaluasi berupa tes tulis, yaitu soal pilihan ganda sebanyak 10 soal dan uraian sebanyak 5 soal. Adapun soal yang digunakan adalah soal dengan tipe *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Selain itu, soal yang digunakan pada siklus II juga disesuaikan dengan realita yang dihadapi siswa dalam kehidupan. Sehingga memudahkannya dalam memilih jawaban. Ini akan digunakan untuk memperbaiki pencapaian hasil belajar siswa pada siklus II;
- 5) Mempersiapkan lembar observasi aktifitas guru dan siswa untuk mengetahui prosedur penggunaan metode resitasi yang sudah dilakukan dalam pembelajaran dan kesesuaiannya dengan RPP. Lembar observasi

aktifitas guru dan siswa akan dibuat menyerupai tabel dan digunakan dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang tersedia sesuai aktifitas yang dipaparkan.

- 6) Memperbaiki kelemahan yang ditemui pada siklus I dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang lebih baik lagi di siklus II. Peneliti akan memaksimalkan kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan melakukan tindakan pencegahan yang baik dan mendukung untuk kegiatan pembelajaran.

b. Tindakan (*Acting*)

1) Kegiatan Pra Pembelajaran

Terlebih dahulu guru *share* video pembelajaran pada *whatsapp group*. Mengingat pembelajaran kali ini dilakukan secara *daring*. *Whatsapp group* yang digunakan kali ini beranggotakan guru kelas, siswa kelas VI, dan peneliti selaku observator.

2) Kegiatan Pendahuluan

- a) Dalam video pembelajaran yang sudah *dishare*, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan membaca do'a serta menanyakan kabar siswa sebagaimana pembelajaran pada umumnya (Orientasi);
- b) Selanjutnya, guru menyampaikan tema dari materi yang akan dipelajari bersama, yaitu tema 7 sub tema 3 (Apersepsi);
- c) Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Hal ini sangat baik dilakukan untuk menggugah semangat belajar siswa (Motivasi).

3) Kegiatan Inti

a) Fase Penugasan (Fase Pemberian Tugas dari Guru)

- (1) Dalam video, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai supaya siswa mengerti apa yang akan dipelajarinya. Tujuan pembelajaran kali ini adalah melalui kegiatan mengelompokkan pernyataan, siswa dapat menentukan manfaat pengamalan Pancasila sila kelima dengan benar;
- (2) Guru memaparkan tugas individu kepada siswa untuk dikerjakan sesuai petunjuk yang sudah tersedia;
- (3) Terlebih dahulu guru meminta siswa untuk membaca teks pada video pembelajaran. Karena di dalamnya terdapat materi yang harus dipahami siswa;
- (4) Setelah kegiatan itu, guru meminta siswa mengelompokkan pernyataan tentang manfaat pengamalan Pancasila sila kelima dalam kehidupan sehari-hari ke dalam kolom yang tersedia pada lembar kegiatan siswa;
- (5) Guru memberikan tenggang waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugas selama \pm 40 menit.

b) Fase Pelaksanaan Tugas (Fase Pengerjaan Tugas oleh Siswa)

- (1) Siswa mendapat contoh dari guru untuk mengerjakan tugas supaya tidak merasa kebingungan dalam mengerjakan;
- (2) Siswa mendapat motivasi dan masukan dari guru sebelum mengerjakan tugas;

- (3) Kemudian siswa mulai mengerjakan tugasnya sendiri sesuai petunjuk yang sudah diberikan;
- (4) Siswa mencatat hasil pekerjaannya pada buku dengan baik.

c) Fase Pertanggung Jawaban

- (1) Guru rutin bertanya kepada siswa terkait pengerjaan tugas, supaya siswa tertib dalam mengumpulkan tugas dan untuk menghindari kelemahan yang sudah terjadi pada siklus I;
- (2) Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya dalam bentuk foto jawaban sesuai batas waktu yang telah ditentukan oleh guru;
- (3) Guru mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan bila ada yang belum dimengerti terkait dengan materi;
- (4) Guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk melihat sejauh mana pencapaian hasil belajarnya pada materi yang baru saja dipelajari. Evaluasi terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian dengan jenis soal yang berbeda dari sebelumnya. Yaitu soal HOTS dan soal yang sesuai realita kehidupan pada umumnya. Lalu guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya dalam bentuk foto jawaban.

4) Kegiatan Penutup

- a) Guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran hari ini;
- b) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat belajar dan mempersiapkan diri untuk materi selanjutnya;
- c) Guru dan siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran;
- d) Salam penutup dari guru.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah mengamati prosedur penggunaan metode resitasi dan peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukannya perbaikan dari siklus I. Materi PPKn pada siklus II berbeda dari siklus I, yakni manfaat pengamalan Pancasila sila kelima dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pada siklus I, pengamatan terhadap prosedur penggunaan metode resitasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktifitas guru dan siswa dengan cara memberi tanda centang pada kolom yang sesuai dengan aspek yang diamati. Selain itu, juga menggunakan lembar evaluasi untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa. (Terlampir)

Masih sama seperti siklus I, pada siklus II peneliti mengamati prosedur penggunaan metode resitasi pada aktifitas guru dan siswa. Pada aktifitas guru, kegiatan yang akan diamati terdiri dari beberapa aspek. Adapun aspek tersebut adalah kegiatan pra pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10 Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus II

No.	Kegiatan yang Diamati	Ada	Tidak Ada
Pra Pembelajaran			
1.	Pengiriman video pembelajaran	√	
Kegiatan Pendahuluan			
2.	Salam pembuka dari guru	√	
	Guru meminta siswa berdoa untuk memulai pembelajaran	√	
	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari	√	

	Guru memberikan motivasi kepada siswa	√	
3.	Kegiatan Inti		
	Fase Penugasan		
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
	Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai tujuan	√	
	Guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang diberikan	√	
	Guru memberikan tugas kepada siswa	√	
	Guru memberikan tenggang waktu dalam mengerjakan tugas	√	
	Fase Pelaksanaan Tugas		
	Guru memberikan contoh kepada siswa	√	
	Guru memberikan motivasi sebelum siswa mengerjakan tugas	√	
	Guru meminta siswa mencatat hasil pekerjaannya	√	
	Fase Pertanggungjawaban		
	Guru menertibkan siswa dalam mengumpulkan tugas	√	
	Guru mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan bila ada kesulitan	√	
Guru memberikan evaluasi terkait materi	√		
4.	Kegiatan Penutup		
	Guru memberikan kesimpulan	√	
	Guru memberi motivasi siswa untuk belajar materi selanjutnya	√	
	Guru meminta siswa berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran	√	
	Salam penutup dari guru	√	

Masih sama seperti siklus I, pada kegiatan pra pembelajaran terdapat kegiatan di mana guru mengirimkan materi kepada siswa melalui *whatsapp group*. *Whatsapp group* beranggotakan siswa kelas VI, guru kelas, dan peneliti selaku observator. Materi yang dikirimkan berupa video pembelajaran dilengkapi dengan lembar kegiatan siswa di dalamnya.

Pada kegiatan pendahuluan, terdapat kegiatan di mana guru membuka pembelajaran dengan salam pembuka. Dilanjutkan dengan kegiatan saat

guru meminta siswa membaca do'a untuk memulai kegiatan pembelajaran. Setelah salam pembuka, kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan materi yang akan dipelajari bersama, yakni tema 7 subtema 3. Supaya siswa lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran, kegiatan yang dilakukan guru adalah memberikan siswa motivasi belajar.

Setelah kegiatan pendahuluan, maka kegiatan berlanjut ke kegiatan inti. Kegiatan inti dibagi menjadi tiga fase, yakni fase penugasan, fase pelaksanaan tugas, dan fase pertanggung jawaban. Sama seperti sebelumnya, pada fase penugasan terdapat kegiatan di mana guru mulai menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi sesuai tujuan tersebut. Kegiatan selanjutnya adalah guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang sudah diberikan. Kemudian, guru memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan materi yang diberikan. Guru juga memberikan tenggang waktu kepada siswa dalam mengerjakan tugasnya nanti.

Pada fase pelaksanaan tugas, kegiatan yang dilakukan adalah guru memberikan contoh kepada siswa dengan tujuan membantu siswa supaya tidak kebingungan pada tugas yang diberikan. Lalu guru memberikan motivasi sebelum siswa mengerjakan tugas. Kemudian, guru juga meminta siswa untuk mencatat hasil pekerjaannya pada buku. Pada fase pertanggung jawaban, guru melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran. Yaitu menambahkan kegiatan di mana guru menertibkan siswa untuk mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Guru mengingatkan siswa supaya segera menyelesaikan tugasnya. Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan bila mendapati kesulitan terkait

pembelajaran. Kegiatan selanjutnya adalah guru memberikan evaluasi terkait materi yang telah dipelajari bersama. Evaluasi yang digunakan juga dibuat berbeda dari sebelumnya. Kegiatan ini ditujukan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar materi terkait materi yang dipelajari.

Setelah kegiatan inti, pengamatan masuk pada kegiatan penutup. Pada kegiatan ini, terdapat kegiatan di mana guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Guru juga memberi motivasi kepada siswa untuk tetap semangat belajar di rumah dan mempelajari materi selanjutnya. Lalu guru meminta siswa membaca do'a untuk mengakhiri pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam dari guru.

Sedangkan untuk aktifitas siswa, pengamatan hanya terbatas pada apa yang bisa diamati dalam pembelajaran. Mengingat kegiatan pembelajaran dilakukan secara tidak langsung atau melalui perantara. Adapun hasil pengamatan pada aktifitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus II

No.	Kegiatan yang Diamati	Ada	Tidak Ada
1.	Siswa menerima dan mengakses video pembelajaran	√	
2.	Siswa mengikuti petunjuk dari guru	√	
3.	Siswa mengerjakan tugas pada LKPD	√	
4.	Seluruh siswa menyelesaikan tugas dari guru	√	
5.	Siswa mencatat hasil pekerjaannya dalam buku	√	
6.	Siswa mengirimkan tugas tepat waktu sesuai perintah guru	√	

Pada kegiatan pembelajaran, terdapat kegiatan di mana siswa menerima dan mengakses video pembelajaran yang sudah dikirimkan oleh guru melalui *whatsapp group*. Dapat diketahui juga bagaimana siswa

mengikuti petunjuk guru. Hal ini dapat diketahui melalui tugas yang sudah diberikan kepada siswa dan cara siswa mengerjakannya. Kemudian, terdapat kegiatan disaat semua siswa menyelesaikan dan mencatat tugasnya pada buku. Hal ini dapat diketahui pada saat siswa telah mengirimkan tugasnya kepada guru sesuai petunjuk yang diberikan.

Berdasarkan pengamatan pada siklus II, peneliti sudah tidak menemui kelemahan pada prosedur penggunaan metode resitasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru berhasil menertibkan siswa dan menjadikan kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan metode. Dapat dilihat pada lembar observasi aktifitas guru bahwa kelemahan pada siklus I sudah tidak terulang kembali. Hal ini dikarenakan peneliti sudah melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus II.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II, peneliti mendapatkan hasil belajar siswa pada materi manfaat pengamalan Pancasila sila kelima dalam kehidupan sehari-hari melalui soal evaluasi yang sudah direvisi sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh siswa sudah dinyatakan tuntas dalam pencapaian hasil belajarnya. Adapun data hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12 Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai/Nomor Soal															Total Nilai	Ket.
		Pilihan Ganda										Uraian						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5		
1.	Vincent	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15	10	20	10	25	89	T
2.	Nayla	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	20	10	25	85	T

3.	Fahmi	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	15	15	20	15	15	87	T
4.	Putri	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	10	15	20	10	25	87	T
5.	Luna	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	15	10	20	10	25	87	T
6.	Gigga	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	20	15	25	90	T
7.	Rengga	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15	15	20	15	25	99	T
8.	Yeny	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	10	10	15	25	84	T
9.	Nahla	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15	15	20	5	25	99	T
10.	Zalfa	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	15	15	10	15	25	87	T
11.	Bryan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	10	20	15	25	95	T
12.	Wangga	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	10	10	10	25	80	T
13.	Itsa	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	15	5	20	10	15	74	T
14.	Zahra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	5	20	15	25	90	T
15.	Dinda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	10	20	10	25	90	T
16.	Nikita	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	15	20	15	25	100	T
Jumlah																	1.423	
Rata-Rata																	89	
KKM																	70	

Keterangan:

T (Tuntas) : Apabila nilai siswa mencapai KKM, yaitu 70 ke atas.

TT (Tidak Tuntas) : Apabila nilai siswa tidak mencapai KKM / di bawah 70.

Adapun persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Tabel 4.13 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Banyak Siswa	Kategori	Persentase
16	Tuntas	100%
0	Tidak Tuntas	0%

d. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang diperoleh pada pembelajaran PPKn materi manfaat pengamalan Pancasila sila kelima, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah lebih baik dari siklus I. Kegiatan tetap sama terdiri dari 4 kegiatan pokok yakni kegiatan pra pembelajaran, pendahuluan, inti, dan penutup. Serta terdiri dari tiga fase resitasi, yakni fase penugasan, fase pelaksanaan tugas, dan fase pertanggung jawaban.

Pada siklus II, kegiatan pembelajaran juga sudah berjalan sesuai prosedur penggunaan metode resitasi. Seluruh aspek dalam kegiatan pembelajaran dapat dilalui dengan baik dan fase-fase dalam metode dapat dimengerti oleh siswa. Sehingga kelemahan pada siklus I tidak terulang kembali dan penggunaan metode resitasi sudah sesuai. Kesesuaian penggunaan metode resitasi, menunjukkan bahwa penelitian sudah mencapai target yang diinginkan.

Selain prosedur, hasil belajar siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan yang sangat baik dari siklus I. Dibuktikan dengan keadaan di mana seluruh siswa mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dapat dilihat pada persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang telah mencapai 100%. Seluruh siswa dalam kelas dinyatakan telah tuntas dalam pencapaian belajarnya. Hal ini berarti peneliti tidak perlu mengadakan siklus selanjutnya. Dikarenakan prosedur penggunaan metode resitasi dan hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan yang baik sesuai target yang diinginkan dan dinyatakan telah berhasil.

C. Proses Analisis Data Per Siklus

Proses analisis data sebagai hasil penelitian dari penggunaan metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran PPKn tema 7 subtema 3 adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada siklus I meliputi kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, maka dapat diketahui tentang prosedur penggunaan metode resitasi. Yang mana dalam penggunaannya sudah sesuai dengan fase-fase pada metode, namun masih ditemui kekurangan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun kekurangan yang berhasil ditemui peneliti adalah dalam kegiatan pembelajaran tepatnya pada fase pertanggung jawaban masih ditemui siswa yang mengabaikan tenggang waktu yang diberikan oleh guru. Atau dengan kata lain guru belum menertibkan siswa selama pembelajaran berlangsung. Masih ada beberapa siswa yang mengumpulkan tugasnya sesuai dengan kemauannya. Hal ini tentu saja menyalahi fase pertanggung jawaban yang ada pada metode resitasi.

Selain prosedur, juga diperoleh data hasil belajar siswa. Adapun hasil penelitian pada siklus I mata pelajaran PPKn materi hakikat Pancasila dan pengamalan Pancasila sila kelima dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.14 Hasil Penelitian terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa
Siklus I**

Banyak Siswa	Kriteria	Persentase
4	Amat Baik	25%
9	Baik	56%
3	Cukup	19%
0	Kurang	0%

Tabel 4.15 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Banyak Siswa	Kategori	Persentase
13	Tuntas	81%
3	Tidak Tuntas	19%

Keterangan:

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar PPKn siswa materi hakikat Pancasila dan pengamalan Pancasila sila kelima terdiri dari tiga kriteria. Siswa dengan kriteria amat baik diperoleh 4 siswa dengan persentase 25% dari jumlah siswa keseluruhan. Sedangkan untuk kriteria baik diperoleh 9 siswa dengan persentase 56% dari jumlah siswa keseluruhan. Lalu untuk kriteria cukup diperoleh 3 siswa dengan persentase 19% dari jumlah siswa keseluruhan. Berdasarkan tabel di atas, juga diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Siswa yang dinyatakan tuntas harus mencapai nilai 70 ke atas. Sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas adalah siswa yang nilainya belum mencapai 70.

Pada kegiatan pra siklus, persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 75%. Sedangkan pada siklus I, persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat hingga 81%. Siswa yang dinyatakan tuntas ada 13 siswa dengan persentase 81%. Sedangkan siswa yang dinyatakan belum tuntas ada 3

siswa dengan persentase 19%. Namun, pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I masih belum maksimal dan belum mencapai target yang diinginkan. Sehingga diperlukan perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus II untuk memaksimalkan hasil belajar siswa.

2. Siklus II

Seperti pada siklus I, kegiatan pembelajaran pada siklus II juga meliputi kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, maka dapat diketahui tentang prosedur penggunaan metode resitasi setelah dilakukan perbaikan dari siklus I. Yang mana pada siklus II ini, siswa telah mampu memahami benar tentang tindakannya dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga prosedur berjalan dengan sangat baik sesuai fase-fase metode resitasi.

Selain itu, diperoleh pula data hasil belajar siswa setelah perbaikan kegiatan pembelajaran dari siklus I. Adapun hasil penelitian pada siklus II mata pelajaran PPKn materi manfaat pengamalan Pancasila sila kelima dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.16 Hasil Penelitian terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Banyak Siswa	Kriteria	Persentase
12	Amat Baik	75%
4	Baik	25%
0	Cukup	0%
0	Kurang	0%

Tabel 4.17 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Banyak Siswa	Kategori	Persentase
16	Tuntas	100%
0	Tidak Tuntas	0%

Keterangan:

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar PPKn siswa materi manfaat pengamalan Pancasila sila kelima terdiri dari dua kriteria. Siswa dengan kriteria amat baik diperoleh 12 siswa dengan persentase 75% dari jumlah siswa keseluruhan. Sedangkan untuk kriteria baik diperoleh 4 siswa dengan persentase 25% dari jumlah siswa keseluruhan. Pada kegiatan siklus I, persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 81%. Pada siklus II, persentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan hingga 100%.

Siswa yang dinyatakan tuntas pada siklus II ada 16 siswa dengan persentase 100%. Hal ini berarti seluruh siswa dalam kelas tersebut dinyatakan telah tuntas dalam pencapaian hasil belajar pada siklus ini. Karena telah mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah dirumuskan. Dengan demikian, pencapaian hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai target yang diinginkan. Sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui prosedur penggunaan metode resitasi dan melihat peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn. Penelitian dilakukan sebanyak 2 kali siklus. Siklus I dilaksanakan pada

tanggal 5 April 2021, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 April 2021. Adanya 2 siklus ini dikarenakan pada siklus I masih belum menunjukkan kesesuaian pada prosedur dan peningkatan yang sesuai dengan target.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan metode resitasi sudah menunjukkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan target yang diinginkan. Adapun data perbandingan prosedur penggunaan metode resitasi dalam 2 siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.18 Perbandingan Penggunaan Metode Resitasi Berdasarkan Lembar Observasi Aktifitas Guru

No.	Kegiatan yang Diamati	Siklus I	Siklus II	
Pra Pembelajaran				
1.	Pengiriman video pembelajaran	Ada	Ada	
Kegiatan Pendahuluan				
2.	Salam pembuka dari guru	Ada	Ada	
	Guru meminta siswa berdo'a untuk memulai pembelajaran	Ada	Ada	
	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari	Ada	Ada	
	Guru memberikan motivasi kepada siswa	Ada	Ada	
Kegiatan Inti				
Fase Penugasan				
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Ada	Ada	
	Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai tujuan	Ada	Ada	
	Guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang diberikan	Ada	Ada	
	Guru memberikan tugas kepada siswa	Ada	Ada	
	Guru memberikan tenggang waktu dalam mengerjakan tugas	Ada	Ada	
	Fase Pelaksanaan Tugas			
	Guru memberikan contoh kepada siswa	Ada	Ada	
	Guru memberikan motivasi sebelum siswa mengerjakan tugas	Ada	Ada	
Guru meminta siswa mencatat hasil pekerjaannya	Ada	Ada		

Fase Pertanggungjawaban			
	Guru menertibkan siswa dalam mengumpulkan tugas	Tidak ada	Ada
	Guru mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan bila ada kesulitan	Ada	Ada
	Guru memberikan evaluasi terkait materi	Ada	Ada
Kegiatan Penutup			
4.	Guru memberikan kesimpulan	Ada	Ada
	Guru memberi motivasi siswa untuk belajar materi selanjutnya	Ada	Ada
	Guru meminta siswa berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran	Ada	Ada
	Salam penutup dari guru	Ada	Ada

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan metode resitasi mengalami peningkatan. Pada siklus I peneliti masih menemui kegiatan yang belum sesuai dengan fase pertanggung jawaban, dan kini pada siklus II sudah teratasi. Sehingga kegiatan pembelajaran berjalan sesuai metode resitasi dan target yang diinginkan.

Selain prosedur penggunaan metode resitasi, penelitian ini juga ditujukan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn melalui penggunaan metode resitasi. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang sangat baik dan sesuai dengan apa yang ditargetkan. Adapun data peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dalam 2 siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.19 Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I Ke Siklus II

No.	Nama Siswa	Hasil Belajar Siklus I	Hasil Belajar Siklus II
1.	Vincent	85	89

2.	Nayla	70	85
3.	Fahmi	85	87
4.	Putri	85	87
5.	Luna	85	87
6.	Gigga	89	90
7.	Rengga	85	99
8.	Yeni	65	84
9.	Nahla	89	99
10.	Zalfa	73	87
11.	Bryan	94	95
12.	Wangga	65	80
13.	Itsa	63	74
14.	Zahra	80	90
15.	Dinda	75	90
16.	Nikita	100	100
Jumlah		1.288	1.423
Rata-Rata		81	89
KKM		70	70

Sedangkan untuk perbandingan hasil belajar siswa setelah digunakannya metode resitasi dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.20 Perbandingan Hasil Belajar Siswa

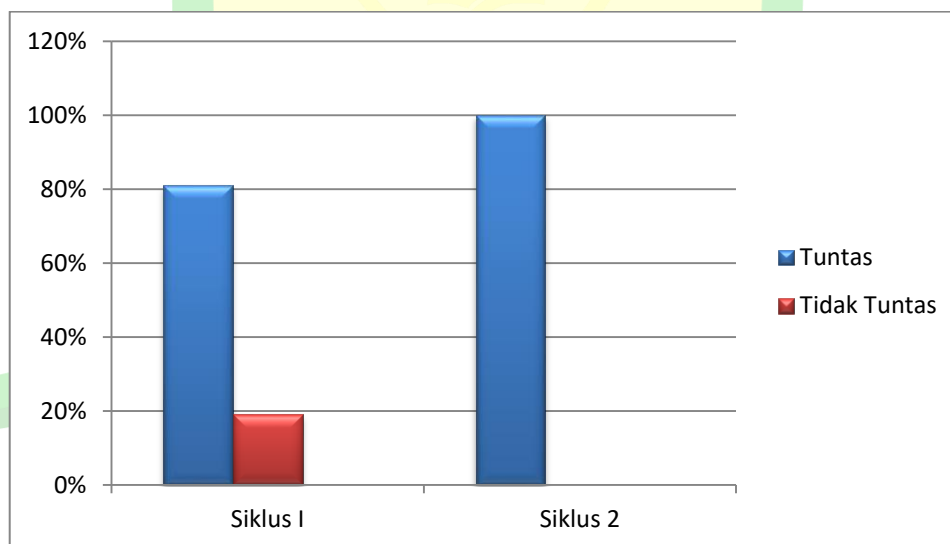
Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Banyak Siswa	Persentase	Banyak Siswa	Persentase
Tuntas	13	81%	16	100%
Tidak Tuntas	3	19%	0	0%

Pada siklus II, hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan yang sangat baik dibanding siklus I dan telah mencapai target yang diinginkan. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sudah mencapai KKM. Pada siklus I,

persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 81%. Siswa yang dinyatakan tuntas ada 13 siswa. Sedangkan siswa yang dinyatakan belum tuntas ada 3 siswa dengan persentase 19%.

Kemudian mengalami peningkatan hasil belajar yang luar biasa pada siklus II. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 100%. Artinya, seluruh siswa dengan jumlah 16 siswa tuntas dalam pencapaian hasil belajarnya. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode resitasi pada mata pelajaran PPKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun perbandingan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Gambar 4.2 Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, prosedur penggunaan metode resitasi terbagi menjadi tiga fase, yakni fase penugasan, fase pelaksanaan tugas, dan fase pertanggungjawaban. Yang mana dalam setiap fasenya memiliki kegiatan tertentu yang saling berkaitan satu sama lain. Sehingga tersusun secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran. Pada fase penugasan, terdapat kegiatan di mana guru memberikan materi dan tugas kepada siswa. Siswa diminta untuk mempelajari materi dan guru memberi tenggang waktu penyelesaian tugas. Pada fase pelaksanaan tugas, ada kegiatan di mana guru memberi contoh, motivasi, dan meminta siswa mencatat hasil pekerjaannya. Pada fase pertanggungjawaban, terdapat kegiatan di mana siswa harus mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya pada guru.
2. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, penggunaan metode resitasi pada mata pelajaran PPKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI MI Nurul Iman Pucanganom Kebonsari Madiun Tahun Akademik 2020/2021. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 81% dengan jumlah siswa tuntas 13 siswa. Pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 100% dengan jumlah siswa tuntas 16 siswa atau seluruh siswa dalam kelas.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat memberikan pembelajaran dengan metode yang lebih variatif lagi kepada siswa guna meningkatkan hasil belajarnya dan membuat siswa mampu berfikir lebih kritis lagi. Salah satunya dengan metode seperti resitasi ini. Serta dapat menambah wawasan bagi guru dalam melakukan pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa mampu untuk menumbuhkan minat, motivasi, dan inovasi belajarnya setelah diterapkannya metode resitasi ini. Siswa lebih bergairah untuk belajar lagi ke depannya.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat lebih mengembangkan ilmu dan pencapaiannya selama menyelesaikan karya tulis ini. Serta mampu mengamalkan hikmah dan apa saja yang sudah diperolehnya dalam penyusunan karya tulis ini.

4. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah akan mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dalam keseharian. Salah satunya metode resitasi ini. Baik di kelas tinggi maupun kelas rendah. Tidak hanya pada mata pelajaran PPKn, namun juga seluruh mata pelajaran yang ada. Serta sebagai upaya untuk lebih mengembangkan kompetensi yang ada di sekolah tersebut.

5. Bagi Pembaca

Diharapkan bisa menambah wawasan pembaca dan pembaca bisa mengambil hikmah, ilmu, serta nilai-nilai yang terkandung dalam karya tulis ini. Sehingga suatu saat bisa dikembangkan lagi menjadi karya tulis yang lebih mendalam dan lebih spesifik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Dodiet. *Data dan Metode Pengumpulan Data*. Surakarta: Politeknik Kesehatan Surakarta, 2013.
- Agustini, Maisy. “*Penerapan Metode Resitasi terhadap Peningkatan Tanggung Jawab Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SDN 187 Kota Palembang*”. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2020.
- Aidid, Erawan. *Meningkatkan Prestasi Belajar melalui Metode Resitasi*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020.
- Daradjat, Zakiah. dkk. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Daruningsih, Fitria. “*Peran Metode Resitasi dalam Menumbuhkan Kesadaran Karakter Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi*”. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra, 2002.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Hanafi, Halid. dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Sleman: CV. Budi Utama, 2019.
- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hayati, Sri. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Kooperatif Learning*. Magelang: Graha Cendekia, 2017
- Husamah dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Lefudin. *Belajar dan Pembelajaran*. Sleman: CV. Budi Utama, 2014.
- Lestina, Neni. “*Pengaruh Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA di MI Ahliyah IV Palembang*”. Palembang: UIN Raden Fatah, 2018.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ngalimun. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2018.
- Nuryadi & Khuzaini, Nanang. *Evaluasi Hasil dan Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Leutika Prio, 2016.
- Rosna, Andi. “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajar IPA di kelas IV SD Terpencil Binaa Barat*”. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 4 No. 6 Tahun 2014.

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Senthosa, Agus. *“Implementasi Metode Resitasi dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI di SDN Putih Doh Kec. Cukuh Balak Kab. Tanggamus”*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Setiati, Djuhanida. *“Penerapan Metode Diskusi dan Resitasi dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pkn Standar Kompetensi Tentang Nilai-Nilai Juang dalam Proses Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara pada Siswa Kelas VI SDN Karangsentul Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan”*. Pasuruan: Universitas Yudharta Pasuruan, 2017.

Siyoto, Sandi. *Dasar Metodologi Penelitian*. Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015.

Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Sulistiyorini. *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Sutiyono. “*Pengembangan Civic Skills Melalui Seminar Socrates Dalam Pendidikan Kewarganegaraan*”. (JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 2 No. 2), 2017.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group, 2013.

Syam, Norman. “*Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar melalui Model Pengajaran Bermain Peran*”. Jurnal Prespektif Ilmu Pendidikan Vol.24 No.15., 2011.

Tirtoni, Feri. *Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Buku Baik, 2016.

